

**ESENSIALITAS AKSARA JAWI DALAM NASKAH  
HIKAYAT IBLIS DAN NABI (SUNTINGAN TEKS DAN  
ANALISIS ISI)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S- 1)  
Pada Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**MOH. IQBAL NAFI  
NIM: A92219100**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Moh. Iqbal Nafi

NIM : A92219100

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan  
Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 26 Desember 2022

Saya yang menyatakan

  
Moh. Iqbal Nafi  
A92219100

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ESENSIALITAS AKSARA JAWI DALAM NASKAH HIKAYAT IBLIS DAN  
NABI (SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ISI)**

Oleh  
Moh. Iqbal Nafi  
NIM. A92219100

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 26 Desember 2022

Pembimbing 1



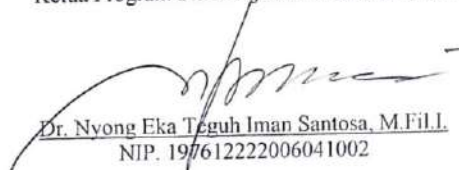
Nuriyadin, M.Fil.I  
NIP. 197501202009121002

Pembimbing 2



I'in Nur Zulaili, M.A.  
NIP. 199503292020122027

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I.  
NIP. 197612222006041002

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul **ESENSIALITAS AKSARA JAWI DALAM NASKAH HIKAYAT IBLIS DAN NABI (SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ISI)** yang disusun oleh Moh. Iqbal Nafi (NIM. A92219100) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 11 Januari 2023  
Dewan Penguji:

Ketua Penguji



Nuriyadin, M.Fil.I  
NIP. 197501202009121002

Anggota Penguji



Lin Nur Zulaili, M.A.  
NIP. 199503292020122027

Anggota Penguji



Dr. Masyhudi, M.Ag.  
NIP. 195904061987031004

Anggota Penguji



Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196808062000031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag.  
NIP. 196909251994031002

## LEMBAR PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Iqbal Nafi  
NIM : A92219100  
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
E-mail address : mohiqbalnafi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ESENSIALITAS AKSARA JAWI DALAM NASKAH HIKAYAT IBLIS DAN NABI

(SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ISI)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Desember 2022

Penulis

(Moh. Iqbal Nafi)

## ABSTRAK

Nafi, Moh. Iqbal (2023). *Eksistensi Aksara Jawi dalam Naskah Hikayat Iblis dan Nabi (Suntingan Teks dan Analisis Isi)*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Nuriyadin, M.Fil.I. (II) I'in Nur Zulaili, M.A.

**Kata Kunci:** Hikayat Iblis dan Nabi, Kajian Filologi, Naskah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). Bagaimana Deskripsi Naskah dan Isi Naskah Hikayat Iblis dan Nabi? 2). Bagaimana Suntingan Teks Naskah Hikayat Iblis dan Nabi? 3). Bagaimana Analisis Isi Naskah Hikayat Iblis dan Nabi?.

Dalam menyelesaikan karya ini, penulis menggunakan metode teks tunggal edisi standar karena Hikayat Iblis dan Nabi adalah satu teks (*codex unicus*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kebudayaan presepektif emic karena adanya budaya merupakan hasil karya, karsa, pikiran yang berkembang dan tumbuh pada masa lampau. Dalam menganalisis isi kandungan menggunakan pendekatan filologi dan teori yang digunakan adalah teori filologi karena filologi merupakan ilmu dan perangkat yang digunakan dalam mengkaji manuskrip atau naskah kuno.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1). Menunjukkan bahwa naskah Hikayat Iblis dan Nabi kondisi fisiknya masih bagus, sehingga terbaca dengan jelas. 2). Menghasilkan suntingan dan terjemahan teks, sehingga dapat terbaca dengan benar dan dapat memahami lebih dalam isi kandungan Hikayat Iblis dan Nabi. 3). Berdasarkan analisis isi Hikayat Iblis dan Nabi, naskah tersebut berbentuk prosa yang mana terdapat dialog antara Iblis dan Nabi yang membahas tentang musuh Iblis, teman Iblis, dan sahabat-sahabat Nabi yang Iblis tidak berani menggodanya serta wanita-wanita yang lolos dari godaan Iblis.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### ABSTRACT

Nafi, Moh. Iqbal (2023). *Characters Jawi Essentiality In The Tale Of The Devil And The Prophet (Text Editing And Content Analysis)*. Department of Islamic History and Civilization, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisors: (I) Nuriyadin, M.Fil.I. (II) I'in Nur Zulaili, M.A.

**Keywords:** *The Tale of The Devil and The Prophet, Philology Review, Manuscript.*

*This study examines “(CHARACTERS JAWI ESSENTIALITY IN THE TALE OF THE DEVIL AND THE PROPHET (TEXT EDITING AND CONTENT ANALYSIS).” The main topics discussed in this study include: 1) How Is The Description of Manuscript and Contents of The Tale of The Devil and Prophet? How to Edits Text the Manuscript of the Tale of the Devil and the Prophet? How Analyze of the Tale of the Devil and Prophet Manuscript Content?*

*To finishing this study, author using a standard edition single manuscript method in editing texts and using culture method in content analyze. The approach used is an emic perspective cultural approach, because the culture is the result of the creation, character, and thoughts that developed and grew in the past. The theory who used is philology teory because of philology is science and tools used in reviewing manuscript or ancient text.*

*The result from this research can be conclusion that: 1) Showing that manuscript of the Tale of the devil and the prophet is still in good phisycal condition, so reads clearly. 2) Produce text edits and translation, so can be read correctly and be more understanding the contents of the tale of the devil and the prophet. 3) Based of the content analyse of the tale of the devil and the prophet, the manuscript is in the form of prose which is there is dialogue between the devil and the prophet which discuss about enemy of the devil, friend of the devil, friends of the prophet whom devil didn't dare to tease her and women who escaped from the devil temptation.*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ملخص

رسالة البحث العلمي بالموضوع *“ESENSIALITAS AKSARA JAWI DALAM (SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ISI) HIKAYAT IBLIS DAN NABI* أما

البحث المهمة في هذه الدراسة يشتمل ما يلي: (1). كيف وصف المخطوطات ومحتوياتها حكايات الشياطين و الأنبياء؟ (2) كيف عمليات التحرير نص مخطوطة حكايات الشياطين و الأنبياء؟ (3) كيف تحليل محتوى البرنامج النصي حكايات الشياطين و الأنبياء؟

في إكمال دراسة مقال يستخدم المؤلف طريقة النص الفردي القياسي في تحرير النص ويستخدم الطريقة الثقافية في تحليل محتواه. النهج المستخدم هو النهج الثقافي للمنظور الإيميكوي ، لأن الثقافة هي نتيجة الأعمال والمبادرات والأفكار التي تطورت ونمت في الماضي. النظرية المستخدمة هي نظرية فقه اللغة لأن فقه اللغة علم وأداة تستخدم في دراسة المخطوطات أو المخطوطات القديمة.

نتائج هذا البحث كما يلي: (1) يدل على حكايات الشياطين و الأنبياء ما زالت في حالة جيدة لذا يمكن قراءتها بوضوح. (2). ينتاج التعديلات والترجمات المخطوطات، حتى يقرأ بصحيح و ان يفهم محتويات حكايات الشياطين و الأنبياء. (3). بناء على التحليل محتوى هذه حكايات الشياطين والأنبياء ، أن على شكل نثر الذي يدور فيه حوار بين الشيطان والني التي تبحث فيها عدو الشيطان وصديقه الشيطان وأصحاب النبي الذين لا يجرؤ على المغازلة النبي وتسلم النساء من فتنة الشيطان.

الكلمات الأساسية: حكايات الشياطين والأنبياء ، دراسات فلسفية ، مخطوطات



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>LEMBAR PUBLIKASI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>xii</b>
<b>MULAKHOSUL BAHTSI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Pendekatan atau Kerangka Teoritik.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II DESKRIPSI NASKAH DAN ISI NASKAH HIKAYAT</b>	
<b>IBLIS DAN NABI</b> .....	<b>20</b>
A. Inventaris Naskah.....	20
B. Deskripsi Naskah.....	21
C. Struktur Narasi Naskah.....	30
<b>BAB III SUNTINGAN TEKS NASKAH HIKAYAT IBLIS DAN NABI</b> ..	<b>32</b>
A. Pengantar Suntingan.....	32
B. Suntingan Teks Hikayat Iblis dan Nabi.....	44
C. Terjemahan Hikayat Iblis dan Nabi.....	55

<b>BAB IV ANALISIS ISI HIKAYAT IBLIS DAN NABI .....</b>	<b>66</b>
A. Iblis dan Nabi Muhammad.....	66
B. Iblis dan Musuhnya.....	69
C. Iblis dan Temannya.....	83
D. Sahabat Nabi Muhammad.....	93
E. Wanita-Wanita yang Lolos dari Godaan Iblis.....	99
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**DAFTAR GAMBAR**

## Gambar

1. Gambar 2. 1: Judul Hikayat Iblis dan Nabi..... 22
2. Gambar 2. 2: Nomor Panggil Hikayat Iblis dan Nabi di Perpunas..... 23
3. Gambar 2. 3: Ukuran Naskah Hikayat Iblis dan Nabi ..... 23
4. Gambar 2. 4: Awal Teks Hikayat Iblis dan Nabi ..... 26
5. Gambar 2. 5: Akhir Teks Hikayat Iblis dan Nabi ..... 26
6. Gambar 2. 6: Kolofon Naskah Hikayat Iblis dan Nabi ..... 29

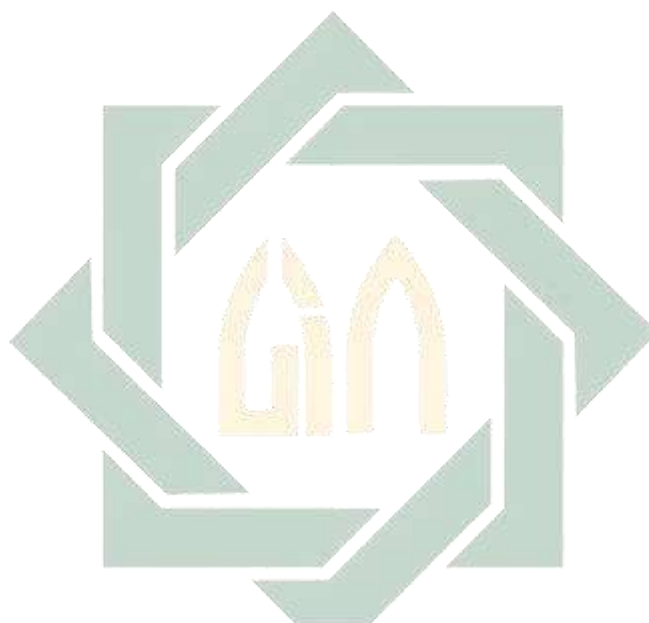


UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**DAFTAR TABEL**

## Tabel

1. Tabel 3. 1: Pedoman Transliterasi.....	35
2. Table 3. 2: Transliterasi Huruf Vokal .....	37
3. Tabel 3. 3: Transliterasi Maddah .....	37
4. Table 3. 4: Transliterasi Melayu .....	42



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Naskah atau manuskrip di Indonesia tentunya sangat banyak dan bermacam-macam jenisnya serta memiliki arti penting dalam perkembangan keilmuan, sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk menggalih informasi tersebut. Dari manuskrip tersebut, kita bisa memperoleh informasi mengenai sejarah, budaya, tradisi, dan hubungan sosial masyarakat terdahulu. Untuk mengkaji naskah-naskah tersebut, maka diperlukan ilmu filologi sebagai media untuk mengetahui isi-isi teks atau naskah yang bervariasi.<sup>1</sup> Sederhanannya penelitian filologi dapat dikatakan sebuah kegiatan mengkaji naskah-naskah atau teks-teks kuno yang bervariasi dengan tujuan untuk mendapatkan teks yang bersih dan mendekati teks aslinya.

Banyak sekali pelajaran kehidupan yang kita dapatkan ketika meneliti naskah atau teks-teks kuno, sehingga perlu kita pertahankan. Penelitian filologi sebagai bentuk sikap menghargai hasil karya cendekiawan terdahulu, serta melanjutkan perjuangannya. Dengan begitu, kita bisa mengambil pelajaran di masa lampau yang bisa kita terapkan untuk menghadapi masa yang akan datang. Namun, ada pula sebagian orang yang

---

<sup>1</sup> Kun Zahrun Istanti, *Metode Penelitian Filologi dan Penerapannya* (Yogyakarta: IKAPI, 2013), 3.

beranggapan bahwa filologi adalah disiplin ilmu yang kurang menarik, membosankan, oleh karena itu tidak terlalu populer dikalangan masyarakat.<sup>2</sup>

Manuskrip merupakan warisan nenek moyang kita yang di dalamnya mengandung budaya dan pelajaran hidup, sedangkan naskah adalah tulisan tangan yang menyimpan ide, gagasan, dan perasaan sebagai hasil dari budaya suatu bangsa di masa lalu.<sup>3</sup> Naskah kuno banyak tersebar diseluruh wilayah Indonesia, kebanyakan menggunakan bahasa daerah seperti Melayu, Batak, Sunda, Bali, Jawa, Lampung, Bugis, dan Madura. Begitu juga sama dalam hal penulisannya juga menggunakan aksara daerah, yaitu huruf Arab pegon, aksara Jawi, Arab Melayu, aksara Jawa, Lampung, Batak, Rencong, Bugis, Makasar, dan Sunda Kuno.

Dalam Hikayat Iblis dan Nabi penulisannya menggunakan aksara Jawi dengan bahasa Melayu. Aksara Jawi merupakan tulisan dengan menggunakan huruf hijaiyah, tetapi menggunakan bahasa Melayu. Banyak naskah yang tersebar di Indonesia, namun peminatnya atau penelitinya masih minim. Sebab terkendala dalam memahami tulisan yang ada pada manuskrip tersebut yang bisa dikatakan cukup rumit.<sup>4</sup> Selain itu, terkadang juga terkendala dengan kondisi fisik naskah yang kadang sudah lusuh,

---

<sup>2</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

<sup>3</sup> Siti Baroro Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPP) Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), 55.

<sup>4</sup> Achadiati Ikram, *Jati Diri yang Terlupakan: Naskah-Naskah Palembang* (Palembang: YANASSA, 2004), 116.

buram, sobek, bahkan rusak. Tentunya, ini bukan hal mudah bagi para pecinta kajian filologi untuk menggali kembali isi naskah tersebut demi mendapatkan hasil yang mendekati aslinya.

Sebagian masyarakat sekarang kesulitan untuk membaca dan menulis aksara Jawi, karena pergeseran paradigma dari Jawi ke Latin. Aksara Jawi ditulis dengan huruf Arab, namun tidak seperti kaidah penulisan Arab. Aksara Jawi sendiri menjadi bukti bahwa penyebaran Islam di Indonesia tidak terlepas dengan hal tulis menulis. Pada saat itu pula aksara Jawi digunakan sebagai media untuk mengajarkan Islam kepada penduduk pribumi. Namun seiring berjalannya waktu, aksara Jawi mulai meredup, padahal jika dilihat dari sejarahnya aksara Jawi telah berkembang luas dan digunakan sebagai media dakwah agama Islam.

Berdasarkan data sejarah, secara spesifik tidak ditemukan siapa pengagas atau penemu aksara Jawi di Indonesia. Namun, berdasarkan penelitian oleh Seok (dalam Alwee, 2005:24) bahwa terdapat salah satu bukti tertulis yang umurnya 700 tahun, yaitu berupa Batu Bersurat Terengganu yang ditemukan pada tahun 702 H atau 1303 M di Semenanjung Malaka, Malaysia. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pada tahun tersebut sudah terdapat penggunaan aksara Jawi di tanah Melayu yang kemudian berkembang pada abad ke 17 pada masa kerajaan Samudra Pasai, kerajaan Johor, kerajaan Malaka, dan kerajaan Aceh (Suryaningsih, 2016:544).

Sementara itu, dengan adanya aksara Jawi bisa menjaga keotentikan atau keaslian isi dari manuskrip dari penyimpangan. Bukti manuskrip-manusrip terdahulu yang menggunakan tulisan aksara Jawi adalah Hikayat Iblis dan Nabi, Naskah Sarana Walio, Hikayat Abu Samah, Hikayat Nabi Muhammad, dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* salah satu bentuk penghormatan terhadap ilmu ialah seorang pelajar harus bagus tulisannya (jelas dan tidak terlalu kecil).<sup>5</sup> Saat menulis dalam karakter aksara Jawi, seseorang dapat melihat keindahan yang tidak dapat ditemukan pada karakter lain, dan keindahan tersebut dapat menciptakan jiwa semangat penulis dalam menuntut ilmu.<sup>6</sup>

Tulisan aksara Jawi atau Melayu telah menjadi bagian penting dalam penulisan naskah kuno sejak abad ke 17. Pada saat itu naskah dengan tulisan Melayu sudah tidak digunakan kecuali pada wilayah-wilayah tertentu. Dengan hadirnya Islam, ternyata telah mendorong dan memberikan pengaruh terhadap dunia penulisan. Seperti hadirnya Islam di Palembang, yang merupakan kawasan penyebaran Islam bagian barat Indonesia dan telah menghiasi dan mewarnai hiruk pikuk budaya Melayu.<sup>7</sup> Di samping itu, aksara dan bahasa yang beranekaragam, tema besar manuskrip di Indonesia adalah Hikayat, Babad, Serat dan lainnya.

<sup>5</sup> Az-Zarnuji, *Terjemahan Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009).

<sup>6</sup> Aliyah, Amiruddin, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karangan Imam az-Zarnuji* (Surabaya: Tamaddun, 2021) 161.

<sup>7</sup> Saeful Bahri, *Naskah Fathul Jannah* (Jakarta: Penamadani, 2012), 7-8.



Esensialitas aksara Jawi sangat penting dalam dunia penulisan manuskrip. Karena kebanyakan manuskrip atau naskah kuno jenis hikayat dalam penulisannya mayoritas menggunakan aksara Jawi dan bahasanya menggunakan bahasa Melayu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata esensialitas ialah mendasar, keadaan, perlu sekali.<sup>8</sup> Penulis mengambil kata esensialitas dalam judul tugas akhirnya bermaksud ingin mengenalkan kembali bahwa aksara Jawi pernah mewarnai dunia kepenulisan di Indonesia. Dalam perkembangannya, aksara Jawi di zaman sekarang sudah mulai meredup dan banyak masyarakat yang kesulitan membaca serta menulis aksara Jawi.

Maka dari itu, sejarah telah mencatat bahwa aksara Jawi pernah mengalami ketenaran di zaman dahulu. Demikian, dengan mengkaji naskah Hikayat Iblis dan Nabi yang beraksara Jawi berharap bisa menarik minat generasi milenial untuk belajar dan memahami aksara Jawi kembali.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang naskah Hikayat Iblis dan Nabi yang telah didigitalisasikan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan nomor panggil W93.<sup>9</sup> Penulis hanya menemukan satu naskah saja ketika mencari di website Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pada web <https://www.bl.uk/> dan juga di web <https://www.sastra.org/katalog> penulis tidak menemukan naskah lainnya.

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 401.

<sup>9</sup> Perpustakaan Nasional, <https://khastara.perpusnas.go.id>, Diakses pada tanggal, 19 Oktober 2022, pukul 20.45 wib.

Naskah yang penulis temukan merupakan jenis hikayat yang ditulis dengan aksara Jawi. Di dalam link digital <https://khastara.perpusnas.go.id> tersebut, naskah masih nampak jelas tulisan dan kertasnya juga masih bagus, bisa dikatakan kondisi fisiknya masih layak.

Hikayat Iblis dan Nabi berbentuk prosa yang terdapat dialog antara Iblis dan Nabi. Bahasan dari dialog tersebut ialah mengenai beberapa hal, di antaranya tentang perkara yang menjadi seteru Iblis, sikap Iblis ketika umat Nabi Muhammad melakukan suatu amalan tertentu, perkara yang menyakitkan Iblis, tentang Iblis sendiri, tentang Nabi Muhammad, umatnya, sahabatnya, kerabatnya, dan wanita yang lepas dari godaan Iblis. Uniknya, seorang Iblis makhluk yang dilaknat, durhaka, dan membangkang kepada Allah ternyata masih memiliki rasa taat dan patuh terhadap apa yang diperintahkan Allah untuk menghadap kepada Nabi Muhammad.

Alasan penulis meneliti naskah Hikayat Iblis dan Nabi yang bertuliskan aksara Jawi ialah untuk melestarikan dan menjaga eksistensi aksara Jawi supaya tetap dikenal oleh masyarakat sekarang. Aksara Jawi sendiri merupakan hal yang penting dalam sejarah kepenulisan di Indonesia, pasalnya dengan huruf Jawi lebih terjaga dari perubahan. Jika aksara Jawi di Indonesia mulai meredup dan menghilang, dikhawatirkan masyarakat Indonesia bisa lupa sejarah proses masuknya Islam di Indonesia.

Hal yang menjadi fokus kajian penulis ialah tentang, deskripsi naskah, suntingan teks dan analisis isi teks Hikayat Iblis dan Nabi. Sesuai

dengan data yang penulis temukan, naskahnya bertuliskan aksara Jawi berbahasa Melayu, sehingga jika tidak disunting teksnya, maka tidak banyak yang tertarik. Dengan demikian pastinya akan tersisihkan oleh generasi milenial sekarang, karena terhambat oleh pemahaman isi yang ditulis dengan aksara Jawi. Fokus kajian filologi sendiri mempunyai tujuan khusus, yaitu sama-sama menyajikan teks yang bisa dibaca oleh masyarakat masa kini dengan cara meyunting teks.

Kajian filologi dalam penelitian ini merupakan kajian naskah tunggal dengan menggunakan prosedur kerja filologi, yaitu: deskripsi naskah, kritik teks, penyuntingan teks dan analisis isi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas isi yang terkandung dalam naskah Hikayat Iblis dan Nabi, berupa dialog antara Iblis dan Baginda Nabi Muhammad perihal pekerjaan yang membuat Iblis dan bala tentaranya murka ketika umat baginda Nabi mengerjakan hal tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Batasan masalah diperlukan dalam penelitian agar arah pembahasan tidak melenceng dari topik utama. Penelitian ini menggunakan kajian filologi yang memfokuskan pada tiga titik, yaitu deskripsi naskah, suntingan teks dan analisis isi teks. Harapannya menghasilkan *output* yang terstruktur

dan sistematis.<sup>10</sup> Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi naskah Hikayat Iblis dan Nabi?
2. Bagaimana suntingan teks naskah Hikayat Iblis dan Nabi?
3. Bagaimana analisis isi naskah Hikayat Iblis dan Nabi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi naskah Hikayat Iblis dan Nabi
2. Untuk mengetahui suntingan teks naskah Hikayat Iblis dan Nabi
3. Untuk mengetahui apa isi naskah Hikayat Iblis dan Nabi

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap, hasil kajian filologi ini semoga bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat praktis ataupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah khazanah keilmuan serta literasi bacaan bagi masyarakat, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya dan terkhusus mahasiswa Sejarah Peradaban Islam
  - b. Sebagai inventaris studi filologi pada Prodi Sejarah Peradaban Islam

---

<sup>10</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 126.

- c. Menambah wawasan dan informasi tentang isi naskah Hikayat Iblis dan Nabi
- d. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi sumber rujukan penelitian selanjutnya
- b. Memberikan informasi dan wawasan tentang suatu hal yang dimurkai Iblis dan bala tentaranya di dalam naskah Hikayat Iblis dan Nabi
- c. Hasil suntingan teks naskah Hikayat Iblis dan Nabi dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan yang terdapat pada hikayat tersebut.

## **E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik**

Untuk mengetahui makna dan isi kandungan dalam naskah Hikayat Iblis dan Nabi, perlu adanya sebuah pendekatan dan kerangka teori. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kebudayaan perspektif emic untuk menganalisis isi kebudayaan yang terkandung dalam hikayat tersebut. Sebab, adanya kebudayaan di dunia merupakan hasil karya dari perkembangan dan pertumbuhan pada masa lampau. Dengan pendekatan budaya emic kita bisa melihat isi yang terkandung pada manuskrip dengan sudut pandang budaya. Oleh karena itu, kita tidak mungkin dan tidak bisa bertemu dengan orang terdahulu, sehingga kita hanya bisa mengetahui warisan-warisan lewat karya-karya tulisan yang masih ada sampai

sekarang.<sup>11</sup> Sedangkan, dalam memahami dan menyunting teksnya, peneliti menggunakan pendekatan filologi. Pendekatan filologi sangat penting, karena merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengkaji atau meneliti manuskrip.

Adapun dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir, dengan judul *Esensailitas Aksara Jawi dalam Naskah Hikayat Ibis dan Nabi (Suntingan Teks dan Analisis Isi)*, perlu adanya teori. Menurut KBBI, teori adalah asas dan hukum yang menjadi dasar dari seni dan ilmu pengetahuan. Teori digunakan untuk menjawab atau memecahkan masalah penelitian, sehingga perlu adanya teori yang cocok dengan objek kajiannya. Maka dari itu, penulis menggunakan landasan teori filologi, karena dalam mengkaji manuskrip atau naskah kuno perangkat yang digunakan ialah filologi.

Menurut Djamaris, filologi merupakan disiplin ilmu tentang naskah-naskah lama peninggalan nenek moyang yang ditulis dengan tangan dan bahanya terbuat dari kayu, rotan, kertas, dan lontar.<sup>12</sup> Filologi juga bisa diartikan sebagai salah satu cabang ilmu humaniora yang menitik fokuskan pada aspek bahasa dan sastra, terlebih yang klasik. Dengan meneliti naskah kuno kita bisa mengetahui karakteristik dan identitas jati diri bangsa kita.

Objek filologi adalah manuskrip dan teks, manuskrip adalah buku tulisan tangan dan bahanya dari kertas, lontar, kulit, daun, dluwang, bambu,

---

<sup>11</sup> Soekomono, *Pengantar Kebudayaan Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 14.

<sup>12</sup> Djamaris, *Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: CV Manasco, 2002), 3.

dan rotan. Sedangkan teks merupakan isi dari naskah berupa berupa dugaan saja.<sup>13</sup>

Sebagaimana halnya naskah Hikayat Iblis dan Nabi yang berisi tentang percakapan antara Iblis pimpinanya para *Syaithan* dengan Nabi Muhammad sebagai pemimpin umat manusia koleksi katalog Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang menggunakan Arab-Jawi dalam pola penulisannya, namun dalam bahasa teksnya menggunakan bahasa Melayu.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan pencarian, penulis menemukan karya-karya terdahulu yang mirip dengan tugas akhir peneliti. Sama-sama mengkaji tentang masalah suntingan teks dan analisis isi, namun tentunya berbeda dalam jenis naskah yang dikajinya dan pada metode yang digunakannya. Dengan demikian, bahan temuan riset terdahulu tersebut dapat dijadikan referensi penulisan oleh peneliti dalam mengkaji Hikayat Iblis dan Nabi. Berikut kajian-kajian yang membahas tentang naskah di antaranya:

Skripsi oleh Indah Alhumairoh dengan judul *Naskah Tauhid dan Fiqih (Kajian Filologi dan Analisis Isi)*. Dalam skripsi ini, isi naskah tersebut mengkaji tentang ilmu tauhid dan ilmu fiqih. Secara garis besar, Ilmu Tauhid membahas tentang syahadat dan keimanan, sedangkan Ilmu

---

<sup>13</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, 55-57.

Fiqih membahas seputar peribadatan, seperti sholat, zakat, puasa dan haji atau dalam ringkasnya disebut rukun Islam.<sup>14</sup>

Skripsi oleh Rizwanah dengan judul *Hikayat Siti Lathifah (Suntingan Teks, Terjemahan, dan Telaah Ide Sentral)*, naskahnya asli Aceh yang dikoleksi oleh Museum Aceh dengan nomor inventaris 07. 285/2250.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan supaya naskah tetap bisa dinikmati dan dipelajari oleh generasi selanjutnya yang mefokuskan pada suntingan teks, terjemahan, dan telaah ide. Isi naskah tersebut mengenai urgensi menikah, terutama bagi perempuan serta mengenai hak dan kewajiban dalam bersuami istri.

Skripsi oleh Raudhatul Jannah yang berjudul *Naskah Ahkam “Al-Jarah” Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral*, koleksi Filologi Museum Aceh dengan nomor inventaris 07.737 yang berjumlah 54 halaman dan berbahasa Melayu-Jawa.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan menyajikan suntingan teks sehingga mudah dibaca serta dipahami mengenai hukum *jarah*. Titik fokus penelitian ini yaitu pada suntingan teks dan telaah ide sentral sehingga bisa menambah wawasan tentang hukum *jarah*.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Indah Alhumairoh, “Naskah Tauhid dan Fiqih (Kajian Filologi dan Analisis Isi Naskah)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Fakultas Adab dan Humaniora, Palembang, 2017).

<sup>15</sup> Rizwanah, “Hikayat Siti Lathifah (Suntingan Teks, Terjemahan, dan Telaah Ide Sentral)” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Fakultas Adab dan Humaniora, Banda Aceh, 2017).

<sup>16</sup> Raudhatul Jannah, “Naskah Ahkam “al-Jarah” Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Fakultas Adab dan Humaniora, Banda Aceh, 2019).

<sup>17</sup> *Al-Jarah* artinya luka-luka, dalam hal ini bisa dikatakan luka yang mengakibatkan kematian atau luka yang hanya memutuskan anggota tubuh tertentu. Hukum *al-Jarah* artinya hukum tentang pembunuhan, baik menggunakan senjata tajam, racun atau lainnya.



Dari paparan uraian penelitian terdahulu diatas, penulis telah menelaah secara spesifik tentang studi pustaka yang pernah diteliti, penulis menemukan persamaan, yaitu sama-sama meneliti naskah hikayat dan secara garis besar sama-sama mengkaji tentang suntingan teks dan analisis isi hikayat.

Sedangkan perbedaannya ialah kandungan isinya yang berbeda dan metode yang digunakan. Dalam memahami naskah Hikayat Iblis dan Nabi menggunakan metode naskah tunggal edisi standar, sedangkan dalam menganalisis isinya menggunakan metode penelitian kebudayaan. Sebab, setelah melakukan pencarian, penulis belum menemukan penelitian terdahulu tentang Hikayat Iblis dan Nabi. Dari situlah penulis tertarik dan tergerak untuk meneliti naskah tersebut secara luas dan mendalam, karena yang namanya manuskrip merupakan warisan orang terdahulu serta di dalamnya mengandung pelajaran, kebudayaan, sehingga nantinya kita bisa mengetahui dan memahami jati diri bangsa kita sendiri.

#### **G. Metode Penelitian**

Hikayat Iblis dan Nabi bisa dilihat dari katalog Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan nomor panggil W93. Metode yang digunakan dalam menyunting teksnya ialah metode filologi naskah tunggal. Sedangkan, dalam menganalisis isi kebudayaan yang terkandung pada hikayat tersebut menggunakan metode penelitian kebudayaan. metode penelitian kebudayaan mempunyai penelitian filosofi yang cukup detail, akan tetapi jangan diartikan bahwa penelitian kebudayaan itu serba rumit.

Yang paling penting, dalam melakukan penelitian kebudayaan harus menguasai metode dan metodologi, kedua hal tersebut menjadi pegangan yang tidak bisa ditawar-tawar. Metode penelitian kebudayaan, banyak berbicara mengenai langkah-langkah penelitian secara operasional.<sup>18</sup> Adapun langkah-langkah penelitian kebudayaan sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data harus tersistematis dan terstruktur sehingga dapat diperoleh data yang diinginkan. Data yang dikumpulkan berupa data primer serta data sekunder yang merupakan bagian penting dari penelitian. Untuk teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara penelusuran studi pustaka melalui katalog Perpustakaan dan website manuscript digital lainnya. Selain itu, juga bisa mendatangi (*observasi*) ke tempat naskah tersebut ditemukan dan wawancara dengan pemiliknya.

### **2. Pengamatan dan Deskripsi**

Dalam melakukan pengamatan perlu adanya sebuah alat bantu, karena sejatinya pengamatan indera manusia sangat terbatas. Menurut Bachtar, alat bantu yang diperlukan seperti: alat pemotret, teropong lensa jauh, kamera, dan alat perekam suara. Maka dari itu, peneliti harus mempersiapkannya sebelum terjun langsung ke lapangan penelitian.

---

<sup>18</sup> Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 5.

Pengamatan merupakan *a powerful tool indeed*, bentuk pengamatan budaya sendiri digolongkan menjadi dua jenis, yaitu pengamatan berperan serta dan pengamatan tidak berperan serta. Pengamatan berperan serta, artinya seorang pengamat (peneliti) budaya terlibat secara pasif maupun aktif ke dalam tindakan budaya. Sedangkan, pengamatan tidak berperan serta ialah peneliti berada di luar aktivitas budaya.<sup>19</sup>

Di sisi lain, dalam melakukan pengamatan terhadap analisis isi kebudayaan yang ada pada Hikayat Iblis dan Nabi, penulis menggunakan ilmu bantu kodikologi dan filologi dalam memahami teksnya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Inventaris Naskah

Inventaris naskah merupakan proses mencari naskah guna mencari jenis naskah, topik, bahasa, serta pembahasan pada penelitian sebelumnya.<sup>20</sup> Dalam melakukan penelusuran tersebut, penulis menelusuri melalui website <https://khastara.perpusnas.go.id>, <https://www.bl.uk>, dan <https://www.sastra.org/katalog>.

b. Deskripsi Naskah

Selesai inventaris naskah, tahapan berikutnya yaitu deskripsi naskah. Deskripsi naskah ialah menjabarkan dan menjelaskan

<sup>19</sup> Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, 136.

<sup>20</sup> Nabilah Lubis, *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Forum Kajian dan Sastra Bahasa Arab, 1996), 64-65.

kondisi atau keadaan naskah yang diteliti,<sup>21</sup> yaitu meliputi: 1. Judul Naskah, 2. Tempat Penyimpanan Naskah, 3. Jumlah Halaman, 4. Ukuran Naskah, 5. Aksara dan Bahasa yang digunakan dalam Naskah, 6. Kertas, 7. Penyalin, Penulis, Tempat dan Tanggal Penulisan Naskah, 8. Kondisi Naskah, 9. Asal dan Pemilik Naskah, 10. Iluminasi dan ilustrasi dengan kata-kata yang jelas dan detail. Jadi nanti apa yang didapat dari naskah tersebut diuraikan dan dijabarkan secara menyeluruh, mendetail, dan terstruktur.

c. Suntingan Teks

*Output* dari penelitian ini nantinya akan memberikan atau menyajikan teks yang telah diverifikasi dengan mengacu pada beberapa tahapan-tahapan filologi, setidaknya luaran atau hasilnya mendekati teks yang aslinya.<sup>22</sup>

Ketika melakukan penyuntingan teks, maka penulis nantinya akan menyajikan dengan sesuai apa yang didapatkan dan memberikan penambahan, pengurangan, ataupun pembetulan kata dari katalog Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sehingga nantinya akan melihatkan identitas bahasa lama yang ditulis seperti adanya. Berikut pedoman dalam melakukan suntingan teks;

1) Pertanggung jawaban transliterasi

<sup>21</sup> Karsono H. Saputra, *Pengantar Filologi Jawa*, cet. Ke 1 (Jakarta: Wedatama Widya Sastra), 82-82.

<sup>22</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 88.

Dalam proses penyuntingan terdapat beberapa tanda yang bisa diterapkan dalam penyuntingan teks.

- a) Menyesuaikan pedoman transliterasi Arab-Latin kampus atau Fakultas Adab dan Humaniora yang mengikuti SKB tiga menteri, yaitu menteri agama, menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 158. Tahun dan nomor: 0543 b/u/1987.
- b) Pembetulan teks berupa penggantian, pengurangan, menambahkan bacaan yang menyeleweng dari teks. Apabila ada yang dihapus maka diletakkan di dalam aparat kritik sehingga tidak mengganggu keberlangsungan teks.
- c) Apabila menjumpai angka dua (2) dalam teks, maka akan ditransliterasikan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

## 2) Transliterasi

Transliterasi adalah pengalihan dan penggantian aksara demi aksara dari masa ke masa atau bisa dikatakan merubah ejaan satu ke ejaan lainnya. Seperti halnya pada manuskrip yang menggunakan ejaan tempo dulu kemudian disesuaikan dengan aturan ejaan yang berlaku sekarang. Ketika melakukan kajian naskah dan terjemahannya diharapkan mencerminkan pesan teks pada lingkup

wilayahnya serta mengandung informasi yang sesuai tentang ilmu sejarah saat itu.<sup>23</sup>

### 3. Analisis Isi

Langkah berikutnya, setelah data kita terkumpul ialah melakukan analisis data. Data-data yang sudah didapat selanjutnya dianalisis serta dipahami menggunakan metode analisis isi, yaitu metode menganalisis isi serta penggambaran makna. Ringkasnya, tahap analisis isi ialah mengumpulkan dan menganalisis isi naskah.<sup>24</sup>

Analisis ini bisa dilakukan dengan memaparkan isi yang terkandung dalam Hikayat Iblis dan Nabi, kemudian ditelaah dan dipahami oleh penulis sesuai dengan apa yang didapatnya, seperti halnya naskah tersebut menjelaskan tentang pertemuan pimpinan para Setan, yaitu Iblis dan pimpinan umat Islam, yaitu Nabi Muhammad.

### H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai penelitian skripsi ini, maka penting bagi penulis merumuskan urutan pembahasan. Adapun urutan pembahasan dalam penitilan ini, sebagai berikut:

Bab pertama ialah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, pendekatan atau

<sup>23</sup> Nyimas Umi Kulsum, *Filologi dan Terapan* (Palembang: Noer Fikri, 2013), 78-80.

<sup>24</sup> Bambang Setiawan, dkk, *Metode Penelitian Komunikasi*, cet ke-5 (Tangerang: Universitas Terbuka, 2012), 63.

kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang deskripsi naskah dan isi naskah Hikayat Iblis dan Nabi yang meliputi judul naskah, tempat penyimpanan naskah, nomor naskah, ukuran naskah, jumlah halaman naskah, baris, aksara, bahasa, kolofan, kertas dan isi naskah, watermark, pengarang, tanggal penulisan naskah, dan kondisi fisik naskah.

Bab tiga membahas tentang suntingan teks dan transliterasi teks, di sini penulis akan mencoba menyunting naskah Hikayat Iblis dan Nabi sesuai dengan kaidahnya. Harapannya, dapat menghasilkan *output* yang dapat dinikmati dan dibaca oleh khalayak umum serta bermanfaat.

Bab empat membahas tentang analisis isi naskah, dalam hal ini penulis akan mencoba menganalisis isi Hikayat Iblis dan Nabi sesuai dengan pemahaman penulis terhadap naskah tersebut.

Bab lima penutup, yaitu mengenai kesimpulan, saran dan lampiran. Kesimpulan merupakan jawaban singkat atas rumusan masalah penelitian. Saran dan kritik sangat diperlukan dalam penulisan ini, sebagai bahan perbaikan untuk kepenulisan selanjutnya.

## BAB II

### DESKRIPSI NASKAH HIKAYAT IBLIS DAN NABI

#### A. Inventaris Naskah

Sebelum melakukan penelitian filologi, penulis harus menentukan naskah yang dijadikan objek penelitian. Setelah manuskrip yang akan diteliti ditemukan, langkah selanjutnya adalah mencari manuskrip serupa diberbagai katalog dan berbagai lembaga yang berkaitan dengan manuskrip. Penginventarisasian ini dilakukan dimanapun, baik di dalam maupun luar negeri.<sup>25</sup> Selain itu, penulis juga bisa melakukan penelusuran terhadap naskah yang kemungkinan masih ada yang tersimpan di masyarakat.

Inventaris naskah merupakan tahapan yang kedua yang dikerjakan oleh penyunting setelah menentukan judul naskah yang diteliti. Inventaris naskah adalah upaya setelah diteliti dan secermat mungkin untuk mencatat secara lengkap, akurat atau semaksimal mungkin keberadaan naskah yang berisi salinan dari teks yang diteliti.<sup>26</sup> Dalam menginventaris naskah, penyunting

---

<sup>25</sup> Nyimas Umi Kulsum, *Filologi dan Terapan*, 60.

<sup>26</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, 74.



akan mencatat seluruh judul yang sama dimanapun berada, baik di dalam ataupun di luar negeri.<sup>27</sup>

Dari hasil pelacakan atau penelusuran yang dilakukan oleh penulis, penulis belum menemukan naskah salinan maupun naskah induk dari naskah Hikayat Iblis dan Nabi. Dengan begitu, maka naskah Hikayat Iblis dan Nabi dikatakan sebagai naskah tunggal (*codex unicus*). Apabila jika suatu naskah tidak ditemukan salinan (artinya naskah tunggal), maka tidak mungkin dilakukan perbandingan.

Hikayat Iblis dan Nabi teridentifikasi dalam katalog online Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan Katalog ID 577927 dan Nomor panggil W93. Hikayat Iblis dan Nabi ini terdiri dari 40 halaman dan setiap halamannya terdapat 11 baris.

## **B. Deskripsi Naskah**

Sesudah menginventaris naskah, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan naskah dengan mengidentifikasi naskah berdasarkan kondisi fisik naskah, isi tekstual, penulis atau penyalin, dengan maksud memberikan *output* tentang deskripsi naskah dan teks secara menyeluruh.<sup>28</sup>

Naskah yang digunakan peneliti adalah naskah tulisan tangan di atas kertas Eropa dengan aksara Jawi dan bahasa Melayu. Adapaun untuk

---

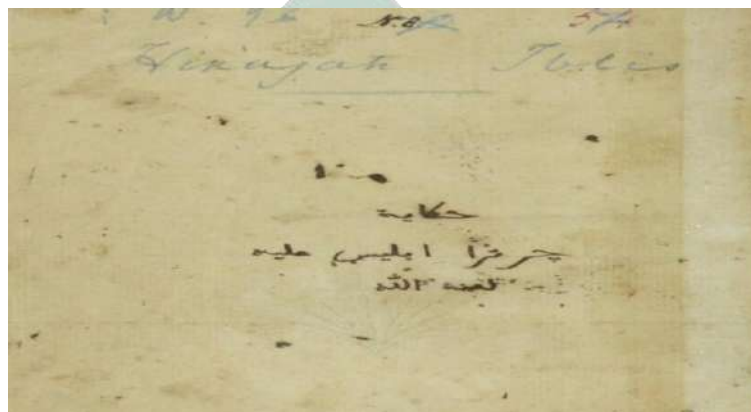
<sup>27</sup> Nabila Lubis, *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*, 64-65.

<sup>28</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, 77.

deskripsi naskah Hikayat Iblis dan Nabi, penulis uraikan identifikasi naskahnya sebagai berikut:

### 1. Judul Naskah

Tentang judul naskah kuno ini, berdasarkan data yang diperoleh penulis, judul dalam teks serta judul di luar teks tertulis "*Hikayat Ceritera Iblis 'Alaihi Laknatu I-IIah*". Jumlah halaman pada naskah



Hikayat Iblis dan Nabi ialah 40 halaman, namun halaman yang terdapat tulisannya sebanyak 35 halaman dan terdapat halaman kosong pada halaman i, ii, iii, iv, dan v.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Gambar 2. 1: Judul Hikayat Iblis dan Nabi

### 2. Tempat Penyimpanan Naskah

Manuskrip atau naskah kuno dapat disimpan di lembaga (masjid, museum, yayasan, perpustakaan, dinas kearsipan) atau juga bisa menjadi koleksi pribadi.<sup>29</sup> Naskah Hikayat Iblis dan Nabi merupakan koleksi katalog Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang terletak di Jl. Merdeka Selatan No. 11 Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. Untuk menjaga teks dari kerusakan karena faktor usia, maka di lakukanlah digitalisasi, sehingga bisa diakses secara online melalui website <https://khastara.perpusnas.go.id>.

### 3. Nomor Naskah

Berdasarkan hasil penelusuran penulis pada Katalog Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, nomor inventaris atau nomor panggil naskah Hikayat Iblis dan Nabi adalah W93. Dan untuk nomor Katalog ID ialah 577927.

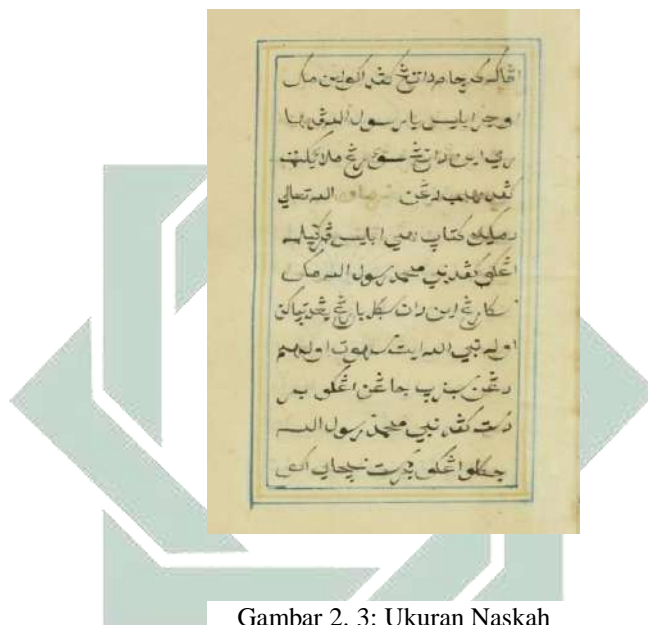


Gambar 2. 2: Nomor Panggil Hikayat Iblis dan Nabi di Perpunas

<sup>29</sup> Sri Wulan Rujati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia* (Depok: Lembaran Sastra, 1994), 38.

#### 4. Ukuran Naskah

Berdasarkan data yang tercantum pada Katalog Perpustnas RI, naskah Hikayat Iblis dan Nabi mempunyai ukuran sampul 18 x 11 cm, sedangkan pada ukuran blok teks 12,5 x 6 cm.



Gambar 2. 3: Ukuran Naskah Hikayat Iblis dan Nabi

#### 5. Jumlah Halaman dan Baris

Pada Hikayat Iblis dan Nabi terdapat 40 halaman berdasarkan dengan data yang ada di katalog Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Sedangkan setiap halamannya terdapat 11 baris dan pada bagian kiri bawah setiap lembaran terdapat kata alihan yang mana berfungsi sebagai penanda urutan halaman.

#### 6. Bahasa dan Aksara Naskah

Hikayat Iblis dan Nabi merupakan naskah tulisan tangan dengan aksara Jawi serta bahasanya menggunakan bahasa Melayu. Aksara Jawi merupakan hasil adopsi dan kreativitas masyarakat Melayu terhadap aksara Arab untuk menuliskan bahasanya. Kemungkinan kata “Jawi” berasal dari bahasa Arab “*al-Jawwah*” sebagai penamaan dari pulau Sumatra. Seperti yang ditulis Ibnu Batutah dalam bukunya yang berjudul *al-Rihlah* menyebut pulau Sumatra dengan *al-Jawwah*. Istilah tersebut digunakan orang Arab untuk menyebut masyarakat Sumatra yang beragama Islam yang menggunakan bahasa Melayu. Maka dari itu, orang Arab berkesimpulan, bahwa orang Melayu dan Jawa sebagai kelompok bangsa Jawi, sehingga tulisan Arab yang menggunakan bahasa Melayu disebut aksara Jawi.<sup>30</sup> Jenis *khat* yang digunakan dalam penulisan Hikayat Iblis dan Nabi ialah *khat farisi* dengan menggunakan tinta berwarna hitam dan merah. *Khat farisi* ini merupakan gaya atau model tulisan Arab Kursif yang hadir di wilayah Persia pada abad ke 7 H/13 M.<sup>31</sup>

#### 7. Kertas dan Isi Naskah

Dalam penulisan naskah Hikayat Iblis dan Nabi menggunakan kertas produksi Eropa yang sekarang sudah berwarna kekuningan dan

<sup>30</sup> Ismail Hamid, *Masyarakat dan budaya Melayu* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia, 1991), 21.

<sup>31</sup> Sirojuddin AR, D, *Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2007).

memiliki cap air atau *watermark*<sup>32</sup>. Tinta yang digunakan dalam penulisan tinta hitam dan merah. Naskah Hikayat Iblis dan Nabi berbentuk prosa yang membahas tentang Iblis dan seterusnya, Iblis dan temannya, Sahabat Nabi Muhammad yang Iblis tidak berani menggodanya, dan wanita-wanita yang selamat dari godaan Iblis.

**Awal teks berbunyi:**

وبه نستعين بالله علي

*Wa bihi nasta'in billahi 'Ala*

این حکایت چرترا

*Ini hikayat ceritera*

ابليس عليه لعنة الله مكاسكالي

*Iblis 'alaihi la'natullah maka sekali*

فرستوا تورن ملائكة دغن

*Peristiwa turun Malaikat dengan*

مماوا فرمان الله تعالى مكا

*Membawa firman Allah Ta'ala maka*

كات ملائكت ايت هي ابليس

*Kata Malaikat itu hai Iblis*

فركيه اغكو كغد نبي محمد رسول

*Pergilah engkau kepada Nabi Muhammad Rasul*

صلى الله عليه وسلم دغن

*Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dengan*

فرمان الله تعالى مكا سكل يغ دتياكن

*Firman Allah Ta'ala maka segala yang ditanyakan*

اوله نبي محمد ايت سهوتله

*oleh Nabi Muhammad itu bahwa sahutilah*

اولهم دغن سينرپ جاغنه

*olehmu dengan sebenarnya janganlah*

**Akhir teks berbunyi:**

دان كا نمقت فاطمة الزهراء

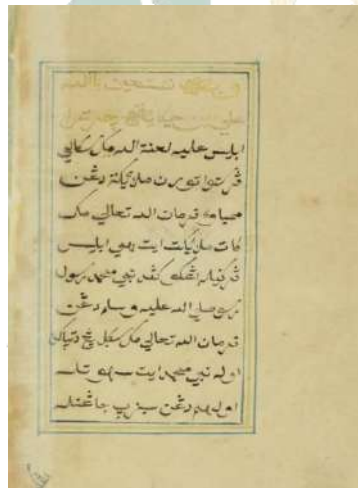
*Dan keempat Fathimah az-Zahra*

رضي الله عنهم امين

*Radhiyallahu 'Anhum Aamiin*

<sup>32</sup> *Watermark* adalah sejenis gambar atau cap air yang terdapat pada lembaran kertas naskah yang bisa dilihat dengan cara menerawang lembaran naskah.

يارب العالمين  
*Ya Rabbal 'Alamiin*  
 تمتله حيكايث  
*Tamatlah Hikayat*  
 ابليس لعنة الله  
*Iblis La'natullah*  
 كقد انم هاري  
*Kepada enam hari*  
 بولن ذو القعدة  
*Bulan Dzulqo'dah*  
 قد مالم ثلاث  
*Pada malam Selasa*  
 جم فوكل  
*Jam pukul*  
 دوا ستغه  
*dua setengah*  
 اداب  
*Adanya*



Gambar 2. 4: Awal Teks Hikayat Iblis dan Nabi



Gambar 2. 5: Akhir Teks Hikayat Iblis dan Nabi

## 8. Pengarang

Untuk mengetahui nama pengarang, nama penyalin, lokasi dan tanggal penulisan biasanya bisa diketahui lewat kolofon naskah.<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Sri Wulan Rujati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia*, 40.

Kolofon merupakan bagian terakhir dari naskah yang berisi catatan penulis mengenai keterangan tempat, tanggal penulisan, dan penyalinan naskah.<sup>34</sup> Dalam naskah Hikayat Iblis dan Nabi, peneliti mendapatkan kolofon yang memberikan informasi tentang tanggal penulisan manuskrip tersebut, yaitu pada tanggal enam bulan Dhulqa'dah pada malam Selasa pukul setengah tiga.<sup>35</sup>

Dalam naskah Hikayat Iblis dan Nabi, tidak ditemukan identitas diri penulis serta tidak menyebutkan tujuan atau alasan dalam menulis hikayat ini, baik pada *muqaddimah* ataupun pada kolofon naskah. Hal tersebut, merupakan sifat anonim pada suatu karya sastra lama dengan tanpa menyebutkan identitas penulis.

#### 9. Kondisi Naskah

Kondisi naskah harus disampaikan apa adanya, tidak memihak pihak manapun dan tidak memberikan komentar tentang baik dan buruknya naskah.<sup>36</sup> Keadaan naskah Hikayat Iblis dan Nabi dalam keadaan bagus, jelas tulisannya, tidak ada yang rusak ataupun sobek, dan halamannya juga lengkap dari awal sampai akhir. Untuk gambarnya bisa dilihat berdasarkan gambar-gambar di atas.

#### 10. Umur Naskah

<sup>34</sup> Nyimas Umi Kulsum, *Filologi dan Terapan*, 57.

<sup>35</sup> Lihat kolofon pada naskah Hikayat Iblis dan Nabi.

<sup>36</sup> Sri Wulan Rujati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia*, 41.



Umur suatu naskah dapat diketahui berdasarkan informasi yang terkandung dalam naskah itu sendiri atau dari luar (*Exteme Evidenz*). Selain itu, dalam mengetahui umur naskah bisa dengan cara melihat catatan penulisnya pada kolofon. Karena tidak menutup kemungkinan penulisnya atau penyalinnya mencantumkan catatan pada akhir teks.<sup>37</sup>

Apabila dalam kolofon tidak terdapat catatan tentang tahun penulisannya, maka bisa melihat melalui kertas bahan naskah yang digunakan dan terdapat cap atau lambang (*watermark*) pabrik yang membuat kertas tersebut. Selain itu, perlu memperhatikan beberapa catatan-catatan yang terdapat disampul luar, sampul depan, sampul belakang naskah, serta tanda-tanda lain yang dapat memberikan informasi tentang umur naskah.<sup>38</sup>

## 11. Kolofon

Kolofon merupakan catatan penulis yang terdapat pada akhir naskah, isi dari kolofon tersebut biasanya tentang keterangan mengenai lokasi naskah, waktu, dan penyalinan naskah. Terdapat kolofon pada Naskah Hikayat Iblis dan Nabi, namun tidak memiliki, *ilustrasi*<sup>39</sup> dan *scholia*<sup>40</sup>. Adapun kolofon yang ada pada naskah Hikayat Iblis dan Nabi dapat dilihat sebagai berikut:

<sup>37</sup> Nyimas Umi Kulsum, *Filologi dan Terapan*, 58.

<sup>38</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, 62.

<sup>39</sup> *Ilustrasi* adalah gambar atau sketsa yang dilukis oleh penulis dengan tujuan memperjelas isi naskah.

<sup>40</sup> *Scholia* Tambahan yang bersifat penjelasan atau bersifat penilaian pada isi teks.



Gambar 2. 6: Kolofon Naskah Hikayat Iblis dan Nabi

*“Tamatlah Hikayat Iblis la’natullah kepada enam hari bulan Dzulqa’dah pada malam Selasa jam pukul dua setengah adanya.”<sup>41</sup>*

## 12. Iluminasi

Iluminasi adalah hiasan bingkai yang terdapat pada halaman awal dan mungkin halaman akhir. Pada naskah Hikayat Iblis dan Nabi terdapat iluminasi mulai dari halaman awal sampai halaman akhir dan dapat dilihat pada bagian lampiran yang disajikan penulis. Sedangkan dalam hikayat tersebut tidak ada ilustrasinya hanya iluminasi.

Demikianlah deskripsi naskah yang dapat peneliti paparkan sesuai dengan data yang peneliti dapatkan. Semoga dikemudian hari terdapat sebuah penelitian tentang Hikayat Iblis dan Nabi yang bisa melengkapi data-data tersebut dan lebih sempurna kedepannya.

## C. Struktur Narasi Naskah

<sup>41</sup> Lihat kolofon naskah Hikayat Iblis dan Nabi.

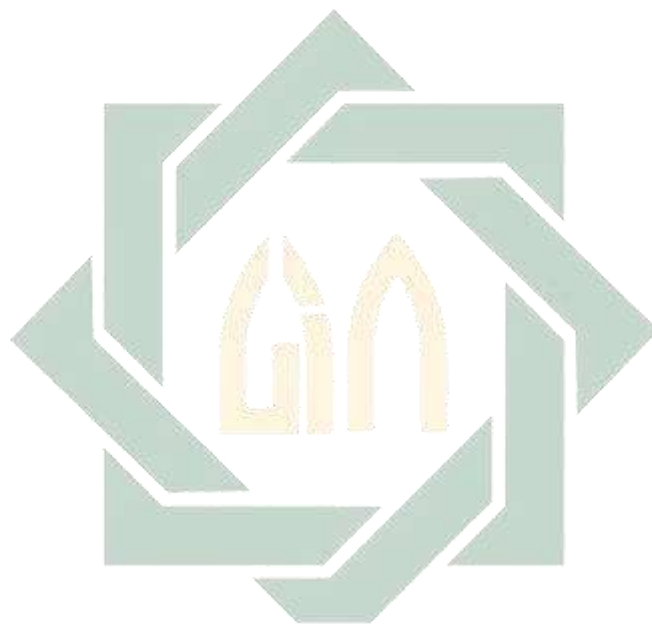
Maksud dari struktur narasi di sini adalah untuk menyusun struktur penyajian teks, sebagaimana umumnya dalam menceritakan fiksi berupa alur atau aksi.<sup>42</sup> Naskah Hikayat Iblis dan Nabi merupakan karya sastra yang berbahasa Melayu yang berbentuk prosa dan mengarah pada sebuah nasehat yang mengacu pada ajaran syari'at agama Islam. Maka dari itu, penulis akan menguraikan struktur narasi teks yang terdiri dari pengantar atau pendahuluan, isi, dan penutup, sebagai berikut:

1. Pendahuluan
  - a. *Wa bihi nasta'in billahi 'ala hikayat ceritera Iblis 'alaihi la'natullah*
2. Isi terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:
  - a. Iblis dan seterusnya
  - b. Iblis dan temannya
  - c. Sahabat Nabi Muhammad yang Iblis tidak berani menggodanya
  - d. Wanita-wanita yang selamat dari godaan Iblis
3. Penutup naskah atau teks terdiri sebagai berikut:
  - a. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*
  - b. Perihal mengenai keterangan hari, tanggal, dan bulan dalam selesainya penulisan Hikayat Iblis dan Nabi

---

<sup>42</sup> Nurdin AR, *Chillu Zh-Zhill Karya Nuruddin Ar-Raniry* (Banda Aceh: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), 9.

Berdasarkan hasil uraian paparan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur narasi teks Hikayat Iblis dan Nabi menggunakan alur lurus, sehingga dalam uraiannya nampak terstruktur, sistematis dari pengantar atau pendahuluan sampai penutup.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### BAB III

#### SUNTINGAN TEKS NASKAH HIKAYAT IBLIS DAN NABI

##### A. Pengantar Suntingan

Suntingan teks merupakan kegiatan penulisan ulang isi dari naskah yang diteliti dengan memperbaiki beberapa kesalahan yang ada pada teks, sehingga menghasilkan teks yang bersih tanpa mengurangi makna dari teks aslinya, dalam hal ini adalah naskah Hikayat Iblis dan Nabi. Biasanya kesalahan-kesalahannya ialah ada beberapa huruf yang hilang akibat rusak, sobek, ataupun lusuh serta pemberian atau pembetulan beberapa tanda baca pada paragraf yang sesuai.

Sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa naskah Hikayat Iblis dan Nabi merupakan naskah tunggal. Oleh karena itu, peneliti tidak mungkin untuk melakukan perbandingan, sehingga penulis menggunakan metode naskah tunggal edisi standart. Edisi standart merupakan metode yang biasa digunakan dalam naskah tunggal dengan melakukan beberapa pembetulan terhadap kata yang tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).<sup>43</sup> Maksud dari metode kritis standart di sini, bahwa penyunting melakukan identifikasi sendiri pada bagian dalam isi teks yang terdapat masalah dan memberikan solusi jalan keluar.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Oman fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, 88.

<sup>44</sup> S.O Robson, *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*, Terj. Kentjanawati Gunawan (Jakarta: RUL, 1994), 25.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori filologi Baroroh Baried, yang menyatakan bahwa filologi merupakan satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan studi terhadap hasil budaya manusia pada masa lampau.<sup>45</sup> Maksud dari hasil budaya di sini mencakup beberapa aspek, antara lain: emosi, pikiran, keyakinan, kebiasaan dan nilai-nilai yang valid dalam masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak menyajikan teks apa adanya melainkan ada campur tangan, baik berupa penambahan, pengurangan, pengeditan, perbaikan, ataupun pergantian kata yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai peneliti, ada beberapa cara yang bisa tempuh, baik berupa pembetulan kesalahan, penggantian bacaan yang tidak tepat, menambahkan dan mengurangi kata berdasarkan norma dan aturan tata bahasa lama, makna yang jelas, majas dan konteks yang sesuai dengan konvensi bahasa Melayu.

#### a. Pedoman Penyuntingan

Dalam menyunting teks Hikayat Iblis dan Nabi, Penulis menggunakan pedoman penyuntingan Oman Fathurahman berupa simbol-simbol tertentu yang menunjukkan hal-hal tertentu tentang teks yang disunting untuk memudahkan pemahaman dan menelusuri letak kesalahan serta kebenaran teks,<sup>46</sup> di antaranya sebagai berikut:

<sup>45</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar teori filologi*, 2.

<sup>46</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, 88.

- \...\ Garis miring dua merupakan tanda pindah halaman
- (...) Buka dan tutup kurung menandakan kata yang sulit dibaca sebab rusak
- {...} Tanda ayat al-Qur'an
- [...] Tanda Hadits Nabi
- /.../ Tanda untuk bacaan yang diganti dengan sumber dari naskah pendukung
- <...> Menandakan teks tambahan dari naskah pendukung
- [...] Menandakan kata identifikasi dari penyunting.

#### 1. Transkripsi dan Transliterasi

Dalam kajian filologi, transkripsi dan transliterasi dilakukan secara bersamaan dengan tujuan untuk mengetahui isi naskah. Transkripsi berarti mengubah teks dari satu ejaan ke ejaan lain tanpa mengubah bahasa teks. Pada saat yang sama, transliterasi mengubah jenis huruf dari satu huruf ke huruf lainnya. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa transkripsi adalah salinan tanpa mengubah tulisan dan huruf yang digunakan tetap sama, dan transliterasi adalah salinan huruf yang mengubah bahasa yang digunakan dalam teks.<sup>47</sup> Berkaitan dengan transliterasi manuskrip yang digunakan, seperti tanda baca dan ejaan harus diperhatikan. Selain itu, catatan transliterasi juga harus diperhatikan selama proses transliterasi.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Dwi Sulistyorini, *Filologi Teori dan Penerapannya*, 40.

<sup>48</sup> Dwi Sulistyorini, *Filologi Teori dan Penerapannya*, 40.

## 2. Pedoman Transliterasi Arab

### a. Konsonan

Dalam sistem penulisan bahasa Arab, konsonan dilambangkan oleh huruf, tetapi ada juga yang merupakan tanda. Selain menggunakan huruf atau tanda dalam transliterasi bahasa Arab, ada beberapa huruf yang ditransliterasikan dengan tanda dan huruf sekaligus.<sup>49</sup> Pedoman transliterasi bahasa Arab-Latin yang digunakan sebagai acuan untuk skripsi Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI) di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1: Pedoman Transliterasi Arab-Latin Fak. Adab & Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

<sup>49</sup> Tim Pusbalitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* cet. Ke 5 (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 4.



ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

b. Huruf Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 3. 2: Transliterasi Huruf Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	U
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

*Maddah* merupakan vokal panjang yang memiliki lambang berupa harakat dan huruf, sehingga transliterasinya berupa huruf dan tanda, sebagai berikut:

Tabel 3. 3: Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...أ...ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و... <sup>ُ</sup>	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------------------	----------------	---	---------------------

d. *Ta marbuṭah*

*Ta marbuṭah* (ة) transliterasinya ada huruf yang hidup dan mati. Maksud dari transliterasi *ta marbuṭah* hidup ialah adanya harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, sehingga bentuk transliterasinya adalah (t) untuk *ta marbuṭah* yang transliterasinya mati karena terdapat sukun, sehingga transliterasinya (h). Apabila *ta marbuṭah* terletak di akhir kata, kemudian diikuti dengan kata sandang al dan bacaan katanya itu dipisah, maka *ta marbuṭah* ditransliterasikan menggunakan (h).

Contoh: الجنة - al- Jannah

المدرسة الأولي - al- Madrasatul Ula

e. *Syaddah*

*Syaddah* atau *tasydid* merupakan harakat seperti huruf “w” yang terletak di atas huruf Arab. Dalam transliterasinya, *syaddah* ditransliterasikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh: ام المؤمنين - Ummul Mu’minin

f. Kata Sandang (ال)

Dalam transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf shamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan menurut kaidah yang telah ditetapkan, yaitu (al) berupa huruf syamsiah maupun huruf qamariah yang mengikutinya. Sementara itu, kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan menurut huruf syamsiah. Adapun huruf qamariah ada empat belas, yaitu: ء, ب, هـ, ح, ج, ك, و, خ, ف, ع, ق, ي, م, ن, ط, ث, ص, ر, ت, <sup>50</sup>ض, ذ, ن, د, س, ظ, ز, ش, ل

g. Hamzah

Hamzah disebut dengan istilah *alif yabisah*, jika dilihat dari urutan abjad hamzah berada pada urutan pertama.<sup>51</sup> Huruf hamzah biasanya dilambangkan dengan kepala huruf ‘ain (ء), karena hamzah tidak memiliki bentuk sendiri maka terkadang ditulis dalam bentuk wawu, alif, atau ya’.<sup>52</sup> Kholil bin Ahmad

<sup>50</sup> Ahmad Muthohar, *Syifa’ul Janan Fi Tarjamati Hidayatus Shibyan* (Surabaya: Al-Maktabah ‘Ashriyyah, 1971), 17.

<sup>51</sup> Muhammad Harun Abdussalam, *Qawa’id al-Imal’* (Cairo: Maktabah al-Abkhalu al-Mishriyyah, 1993), 7.

<sup>52</sup> Ma’rifatul Munjiah, *Imla’, Teori, dan Terapannya* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 59.

al-Farohidi adalah ulama' pertama yang membuat lambang hamzah seperti *ra'sul 'ain* (ء) sekitar dua abad setelah penandaan huruf Hijaiyah.

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	ta'khuzu
شَيْءٍ	syai'un
النَّوْءِ	an-nau'u
إِنَّ	inna

#### h. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ	Allaāhu gafūrun rahīm
لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

### 3. Pedoman Transliterasi Melayu

Sejarah mencatat bahwa bangsa Melayu secara spesifik belum mempunyai abjad sendiri. Namun, pada abad ke 13 atau ke 14 Islam telah masuk dikawasan bangsa Melayu dan memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Melayu, sehingga mereka meniru atau mengambil gaya penulisan bangsa Arab. Mulai saat itulah bangsa Melayu menggunakan huruf yang sama dengan bangsa Arab. Meskipun memiliki kesamaan dalam penggunaan hurufnya, namun bahasa Melayu mempunyai bunyi sendiri terhadap huruf-huruf tersebut,

sehingga bunyinya berbeda dengan bahasa Arab.<sup>53</sup> Oleh bangsa Melayu mereka menambahi huruf Arab dengan beberapa huruf lagi.

a. Huruf Melayu

Ada beberapa perbedaan antara huruf Melayu dan huruf Arab, namun secara sekilas kelihatan nampak sama, yang membedakan hanya pada bagian titik-titiknya saja. Jika di bahasa Arab titiknya paling banyak cuma dua titik, sedangkan pada huruf Melayu ada tiga titik. Berikut tentang huruf Melayu:

Tabel 3. 4: Transliterasi Melayu

Melayu	Nama	Latin
ڤ	Pa	P
ڤ	Ga	G
ڤ	Nya	Ny
ڤ	Ca	C
ڤ	Nga	Ng

Pada umumnya huruf seperti di atas hanya satu titik, namun dalam kaidah penulisan Melayu huruf-huruf di atas ditambahi titik, sehingga mirip dengan huruf jim (ج), kaf (ك), ghin (غ), ya' (ي).

<sup>53</sup> J. J. de Holander, *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 3.

## b. Huruf Vokal

Aksara Melayu juga memiliki huruf vokal. Ada beberapa standar untuk huruf vokal dalam bahasa Melayu. Ada tiga jenis vokal dalam bahasa Melayu, yakni ا, و, ي. Jika dalam ilmu tajwid huruf tersebut dinamakan huruf *mad* atau kalau dalam ilmu nahwu shorof huruf tersebut dinamakan huruf *illat* yang bearti penyakit. Adapaun huruf vokal Melayu memiliki beberapa ketentuan diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Dalam bahasa Melayu huruf alif digunakan sebagai tanda bunyi vokal “A”. Contohnya راهاسيا dibaca *rahasia*.
- 2) Huruf wawu dipakai sebagai tanda vokal “U” dan “O”. Contoh دوروغ dibaca *dorong* atau بارو dibaca *baru*.
- 3) Huruf ya digunakan sebagai tanda bunyi vokal “I”. Contoh ايتو dibaca *itu*.
- 4) Bunyi vokal “e” menggunakan pepet, ini dikarenakan tidak adanya pemisah antara huruf vokal dan huruf konsonan. Contoh بروفا dibaca *berupa*.

## 4. Terjemahan teks

Apabila suntingan teks telah selesai, maka bisa melakukan terjemahan teks. Penerjamahan ini berlaku pada kajian filologi Indonesia, apabila naskah yang dikaji berbahasa



daerah atau bahasa asing.<sup>54</sup> Ketika menerjemahkan hendaknya tidak menggunakan terjemahan yang terlalu harfiah, karena dalam hal ini bisa membuat pembaca sulit mencerna isi kandungan dari naskah itu. Begitu pula dalam menerjemahkan jangan terlalu bebas, karena bisa menghilangkan bagian tertentu dari teks.

Jika melakukan penerjemahan, maka terjemahan tersebut harus bisa menggambarkan, menyampaikan, mengungkapkan kata, ide pokok, gagasan, sehingga dapat dibaca seperti teks aslinya. Dalam penelitian ini penerjemahan akan dilakukan setelah transliterasi aksara Arab pegon ke aksara latin.

## B. Suntingan Teks Hikayat Iblis dan Nabi

وبه نستعين بالله علي اين حيكاييت چرترا ابليس عليه لعنة الله مكاسكالي فرستوا  
تورن ملائكة دغن ممباوا فرمان الله تعالى مكا كات ملائكت ايت هي ابليس فركييله  
اغكو كقد نبي محمد رسول صلى الله عليه وسلم دغن فرمان الله تعالى مكا سكل يغ  
دتياكن اوله نبي محمد ايت سهوتله اولهم دغن سبئرپ جاغنه

|I\ *Wa bihi Nasta'in Billahi 'Ala ini Hikayat ceritera Iblis 'Alaihi La'natullah. Maka, sekali peristiwa turun Malaikat dengan membawa firman Allah Ta'ala. Maka, kata Malaikat itu hai Iblis pergilah engkau kepada Nabi Muhammad Rasul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dengan firman Allah Ta'ala. Maka, segala yang ditanyakan oleh Nabi Muhammad itu sahutilah<sup>55</sup> olehmu dengan sebenarnya janganlah*

اغكو بردست دم توهن يغ مها مليا جكا اغكو بردست نسچاي كفو تسكن سكل اوره  
لهرمو دان كهنچركن كجديكن هابو|ابو|<sup>56</sup>ستله ابليس مندغر كان ملائكة ايت مكا  
ايقون فركي كقد نبي محمد رسول الله سره اي داتغ مكا اي ممبري سلام او جرب

<sup>54</sup> Oman fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, 95.

<sup>55</sup> Sahutilah maksudnya jawablah

<sup>56</sup> Abu merupakan kata identifikasi dari penyunting yang mana teks aslinya berbunyi habu

السلام يانبي الله مكاتيداله دسهوت اوله نبي الله سلامپ ايت مكا سبد رسول الله  
سياقكه اغكو مكا ساهنتپ اكله

2\Engkau berdusta demi Tuhan yang Maha Mulia. Jika Engkau berdusta niscaya kuputuskan segala urat lehermu dan kuhancurkan kujadikan habu /abu/. Setelah Iblis mendengarkan Malaikat itu maka iapun pergi kepada Nabi Muhammad serta ia datang maka ia memberi salam ujarnya as-salamu Ya Nabi Yallah. Maka tiadalah disahut oleh Nabiyullah salamnya itu. Maka sabda Rasulullah siapakah Engkau?, maka sahutnya akulah

سورخ درقدهمب الله يغ خاص مكا دسوروه رسول الله اي دودق مكا رقاب سفره  
اورغ توا دان متاپ سبله بوت دان جغكوتپ سفوله هالي قنجغپ سفره ايكور كودا  
مكا كتاپ يار رسول الله بهو سلام رحمة الله مغاف مكا تباد تونهمب سهوت مكا سبد  
رسول الله سبنرله كتام ايت تتاق رحمة الله ايت تله دحرامكن الله اتسم كاران اغكو  
سترو الله يغ كنا لعنت

3\Seorang dari hamba Allah yang khos.<sup>57</sup> Maka disuruh Rasulullah iya duduk, maka rupanya seperti orang tua dan matanya sebelah buta dan janggutnya sepuluh helai panjangnya seperti ekor kuda. Maka, katanya Ya Rasulullah bahwa salam rahmat Allah. Maka, tiada Tuan hamba sahuti?, maka, sabda Rasulullah sebenarnya katamu itu tetap rahmat Allah itu telah diharamkan Allah atasmu, karena Engkau seteru Allah yang kena laknat.

افاكه كرجام داتغ كفداكو اين مكا اوجر ابليس يا رسول الله قدھاري اين داتغ سورخ  
ملائكت كقد همب دغن فرمان الله تعالى دمكين كتاپ هي ابليس فركيله اغكو كقد  
نبي محمد رسول الله مكا سكارغ اين دان سكل بارغ يغدتياكن اوله نبي الله ايت  
سهوت اولهم دغن سبنرپ جاغن اغكو بردست كقد نبي محمد رسول الله جكلو  
اغكو بردست نسچاي اكو

4\Apakah kerjamu datang kepadaku ini?. Maka ujar Iblis Ya Rasulullah pada hari ini datang seorang Malaikat kepada hamba dengan firman Allah Ta'ala, demikian katanya hai Iblis pergilah Engkau kepada Nabi Muhammad Rasulullah. Maka, sekarang ini dan segala barang yang ditanyakan oleh Nabiyullah sahut olehmu dengan sebenarnya jangan Engkau berdusta kepada Nabi Muhammad Rasulullah. Jikalau Engkau berdusta niscaya Aku

قوتسكن سكل اورتم دان كهنچركن توبهم كجديكن هابو|ابو| مكاسب رسول الله  
سراي ترسنيم منغر|مندغر|<sup>58</sup> كات ابليس ايت مكا سبد رسول الله هي ابليس اكو  
بناف كقدام مكا سهوت ابليس يا رسول الله اغكو له يغترليه بسر درقد سكل ستروكو  
كاران سسغكهپ تتكال اغكو بلم جادي مكا سكل مانسي ماو اي منورت كتاكو مكا  
افبيل اغكو سده جادي تيداله اي ماو منورة لاكي كتاكو

<sup>57</sup> Khos artinya khusus

<sup>58</sup> Mendengar merupakan kata identifikasi penyunting yang mana di teks aslinya berbunyi menengar

5) *Putuskan segala uratmu dan kuhancurkan tubuhmu kujadikan habu /abu/. Maka, sabda Rasulullah seraya tersenyum menengar /mendengar/ kata Iblis itu, sabda Rasulullah hai Iblis Aku betapa kepadamu?, maka sahut Iblis Ya Rasulullah Engkaulah yang terlebih berdiri pada segala seteru-Ku. Karena sesungguhnya tatkala Engkau belum jadi, maka segala manusia mau ia menurut kata-Ku maka apabila Engkau sudah jadi tiadalah ia mau menurut lagi kata-Ku.*

مکا سبب رسول الله هي ملعون لاین درفداکو سیاف لاکي ستروم مکا اوجر ابليس سکل اورغيغ مدا ۲ یغ لاکي فرتاف دان تکت اکن الله تعالی ایتفون ستروکو مکا سبب رسول الله لاین درفدايت سیاف لاکي ستروم مکا اوجر ابليس سکل راجا ۲ یغ عادل ایتفون ستروکو مکا سبب رسول الله لاین درفدايت سیاف لاکي ستروم مکا اوجر ابليس سکل فقير یغ صبر ایتفون ستروکو

6) *Maka sabda Rasulullah, hai Mal'un<sup>59</sup> kini dari pada aku siapa lagi seterumu?. Maka ujar Iblis, segala orang yang muda-muda lagi pertapa<sup>60</sup> dan takut akan Allah Ta'ala itupun seteruku. Maka sabda Rasulullah, lain dari pada itu siapa lagi seteru-Mu?. Maka ujar Iblis, segala raja yang adil itupun seteruku, maka sabda Rasulullah lain dari pada itu siapa lagi seteru-Mu?. Maka ujar Iblis, segala faqir<sup>61</sup> yang sabar itupun seteru-Ku.*

مکا سبب رسول الله اف سببب دمکين ایت مکا اوجر پ یا رسول الله سکل بارغ کرجا دان حجتکو تیاد دي قلوبلکني|کابلکني|<sup>62</sup> دان جکا اي برتمو دغن اورغ لاین مکا اورغ ایت فون منورة کتاب مکا جادي فوتسله هارکو مکا سبب رسول الله لاین درفدايت سیاف لاکي ستروم مکا اوجر ابليس سکل اورغکاي ۲ یغ شکور اکن کيپ ایتفون ستروکو مکا سبب رسول الله اف

7) *Maka sabda Rasulullah, apa sebabnya demikian itu?, Maka ujarnya, Ya Rasulullah segala barang kerja dan hajatku tiada qolbulkannya /kabulkannya/ dan jika ia bertemu dengan orang kini maka orang itupun menurut katanya. Maka jadinya, putuslah harap-Ku, maka sabda Rasulullah kini dari pada itu siapa lagi seteru-Mu?. Maka ujar Iblis, segala orang kaya yang syukur akan kayanya itupun seteruku. Maka sabda Rasulullah, apa*

سببب دمکين ایت مکا اوجر پ یا رسول الله دهفتکنپ درفداهرتاپ یغ حلال مکا دیریب حق الله اکن سکل فقير دان مسکين سبب ایتله منجدي ستروکو مکا سبب رسول الله لاین درفدايت سیاف لاکي ستروم مکا اوجر ابليس سکل علماء یغ مغ حکمکن دان مغاملکن علموپ مکا سبب رسول الله اف سببب دمکين ایت مکا کتاب یار رسول الله فدقتغ دان فاکی تیاد دفر بوتپ فکر جان

<sup>59</sup> *Mal'un* artinya yang terlaknat

<sup>60</sup> Pertapa disini maksudnya ialah bertaqwa

<sup>61</sup> *Faqir* adalah orang yang tidak memiliki harta dan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

<sup>62</sup> *Kabulkannya* merupakan kata perbaikan dari penyunting

|8|*Sebabnya demikian itu?. Maka ujarnya, Ya Rasulullah dihempitkannya dari hartanya yang halal maka dirinya haq Allah akan segala faqir dan miskin,<sup>63</sup> sebab itulah menjadi seteru-Ku. Maka sabda Rasulullah, kini dari pada itu siapa lagi seteru-Mu?. Maka ujar Iblis, segala ulama' yang menghukumkan dan mengamalkan ilmunya, maka sabda Rasulullah apa sebabnya demikian itu?. Maka katanya, Ya Rasulullah pada petang dan paginya tiada diperbuatnya pekerjaan*

یغ سی ۲ مکا جکا تیاد سکل علماء منجفکن جان یغ بتل کفدا امتمو نسچای مریکت اکو سستکن مکا سبد رسول الله لاین درقدایت سپاف لاکي ستروم مکا اوچر ابلیس یا نبی الله سکل مؤذن یغ تیغ ۲ وقت مکا سبد رسول الله بتاف سببب دمکین ایت مکا اوچر ابلیس **اقبیل** اکو مپوره کفد جان یغ سست مکا ای مپوره کفد جان یغ سبئر ۲ مکا تنکال ای مغمبل ایر سمبھیغ سی ۲ للهکو مکا سبد رسول

|9| *Yang sia-sia. Maka, jika tiada segala ulama menunjukkan jalan yang batil kepada umat-Mu niscaya mereka itu Aku satukan. Maka sabda Rasulullah, lain dari pada itu siapa lagi seteru-Mu?. Maka ujar Iblis, Ya Nabiyullah segala muadzın yang tiap-tiap waktu, maka sabda Rasulullah betapa sebabnya demikian itu?. Maka ujar Iblis, **apabila** Aku menyuruh kepada jalan yang sesat, maka ia menyuruh kepada jalan yang sebenar-benarnya, maka tatkala ia mengambil air sembahyang sia-sia lelah-Ku. Maka sabda Rasul*

الله لاین درقدایت سپاف لاکي ستروم مکا اوچر ابلیس دان سکل اورغیغ سننیاس|سننیاس<sup>64</sup> دالم سمبھیغ اینله یغ ممبری فیاکت اکنداکو مکا سبد رسول الله هی ملعون **اقبیل** امتکو بردی ری سمبھیغ بتاف حالمو فدتنکل ایت مکا اوچر ابلیس لمهله توبه کو دان کمترله سکل اغکوتاکو مکا سبد رسول الله **اقبیل** امتکو ایت ممباچ قران بتاف رسام مکا اوچر

|10|*Allah, lain dari pada itu siapa lagi seteru-Mu?. Maka ujar Iblis, dan segala orang yang sentiasa [senantiasa] dalam sembahyang serta diingatkan waktu akan sembahyang itulah yang memberi penyakit akanda-Ku. Maka sabda Rasulullah, hai Mal'un! **apabila** umat-Ku berdiri sembahyang betapa halmu tatkala itu?. Maka ujar Iblis, lemahlah tubuh-Ku dan gemetarlah segala anggota-Ku, maka sabda Rasulullah **apabila** umatku membaca al-Qur'an betapa rasamu?. Maka ujar*

ابلیس قد کتیکا ایت هنچرله سکل توبه کو مکا سبد رسول الله **اقبیل** امتکو نائک حاج بتاف کلاکونم مکا اوچر ابلیس قد کتیکا ایت لولهله راس هاتیکو مکا سبد رسول الله **اقبیل** امتکو فواس بتاف رساپ کام مکا اوچر ابلیس قد کتیکا ایت دککغ اورغله

<sup>63</sup> Miskin orang yang memiliki harta dan pekerjaan, namun tidak cukup untuk kebutuhan kehidupan sehari-harinya

<sup>64</sup> Senantiasa adalah kata perbaikan dari penyunting yang di teks aslinya berbunyi sentiasa

مولتكو مكا سبد رسول الله **افبيل** امتكو ممبري صدقة بتاف حالم مكا او جر ابليس قد  
كتيكا ايت سفرة دفغكل ٢ اور غله توبهكو دمكينله ساكتپ<sup>65</sup> مكا سبد رسول الله

|11| *Iblis, pada ketika itu hancurlah segala tubuh-Ku, maka sabda Rasulullah apabila umat-Ku naik haji betapa kelakuan-Mu?. Maka ujar Iblis, pada ketika itu luluhlah rasa hati-Ku, maka sabda Rasulullah, apabila umat-Ku puasa betapa rasanya kamu?. Maka ujar Iblis, pada ketika itu dikekang oranglah mulut-Ku, maka sabda Rasulullah apabila umat-Ku memberi sadaqah betapa halmu?, maka ujar Iblis pada ketika itu seperti dipenggal-penggal oranglah tubuh-Ku demikianlah sakitnya. Maka sabda Rasulullah,*

اف سببب دمكين ايت مكا او جر ابليس يا نبي الله كاران صدقة ايت توجه فركارا  
منفاعتپ فرتام دقلبولكان |كابلكني| الله دعاپ دان كدوا دلنجتكن الله اشياپ كتيكا  
فركارا دتمباهي الله بركة اكن اور غثيت كائمت فركارا دتولقكن الله درفدسكل بهاي  
كالم ديد يغ الله درفد اف ناركا دغن بركة صدقهب ايت كائتم فركارا دي ماسفكن  
الله كفد قوم يغ صلح

|12| *Apa sebabnya demikian itu?. Maka ujar Iblis, Ya Nabiyullah karena sadaqah tujuh perkara akan manfaatnya: pertama diqolbulkan /dikabulkan/ Allah do'anya dan kedua dilanjutkan Allah usiannya ketiga perkara ditambah Allah berkahnya akan orang itu keempat perkara ditolakkan dari pada segala bahaya kelima perkara dilindungi Allah dari pada api neraka dengan berkat sadaqahnya itu keenam perkara dimasukkan Allah kepada kaum yang sholih*

كتوجه يغ ممجهكن كفلام مكا او جر ابليس يائيت اور غثيغ مغوچف استغفر الله تيف ٢  
هاري مكا سبد رسول الله اف يغ ممبنساكن ديكو مكا او جر ابليس يائيت اور غثيغ  
ممبري صدقة رهسي مكا سبد رسول الله اف يغ ممبنسكن متام مكا او جر ابليس  
يائيت اور غثيغ بريرة بقتي اكن ايوب بقاڤ مكا سبد رسول الله اف يغ ممبله ٢ هتيم مكا  
او جر ابليس يائيت سكل اور غثيغ دودق دالم مسجد مغات ٢ علم الله مكا سبد

|13| *Ketujuh. Yang memecahkan kepalamu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang mengucapkan Astaghfirullah tiap-tiap hari, maka sabda Rasulullah apa yang membinasakan dikau?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang memberi sadaqah rahasia, maka sabda Rasulullah apa yang membinasakan matamu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang berbuat bakti akan ibu bapaknya, maka sabda Rasulullah apa yang membelah-belah hatimu?. Maka ujar Iblis, yaitu segala orang yang duduk dalam masjid mengingat-ningat ilmu Allah. Maka sabda*

رسول الله اف يغ مغيتمكن مكام مكا او جر ابليس يائيت سوار اور غ يغ يغ مكا سبد  
رسول الله اف يغ ممالو ٢ ديكو مكا او جر ابليس يائيت سوار اور غ يغ ممباچ قران  
مكا سبد رسول الله سياف يغ مغمبلغكن ديكو كباوه توجه فتك بوم مكا او جر ابليس

<sup>65</sup> Huruf پ huruf Nya berupa ya' titik tiga dibawah merupakan huruf pegon bukan huruf Jawi

يائيت اور غيغ توبه در قد دوساپ مكا سبد رسول الله اف يغ ملايوكن ديكو مكا او جر ابليس يائيت تمباغن يغ بنر مكا سبد رسول الله سياف يغ

\14\ *Rasulullah, apa yang menghitamkan mukamu?. Maka ujar Iblis, yaitu suara orang yang yang, maka sabda Rasulullah apa yang memalu-malu dikau?. Maka ujar Iblis, yaitu suara orang yang membaca al-Qur'an, maka sabda Rasulullah siapa yang mengembalingkan dikau ke bawah tujuh petaka bumi?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang taubat dari pada dosanya, maka sabda Rasulullah apa yang melayukan dikau?. Maka ujar Iblis, yaitu timbangan yang benar, maka sabda Rasulullah siapa yang*

برسما ۲ دغن ديكو مكا او جر ابليس يائيت اور غيغ مينم توق دان ارق مكا سبد رسول الله سياف يغ برسما ۲ ديكو مكا او جر ابليس يائيت اور غيغ سننئياس |سننئياس| چنناب كغ يغ حرام مكا سبد رسول الله سياف يغ ممبري نصحة اكنديكو مكا او جر ابليس يائيت اور غيغ مغمبل حق اور غ مكا سبد رسول الله سياف اكن اتوسنم مكا او جر ابليس يائيت اور غ يغ مباء كات فتنه كسان كماري مكا سبد رسول الله سياف يغ ممبري

\15\ *Bersama-sama dengan dikau?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang minum toak<sup>66</sup> dan arak,<sup>67</sup> maka sabda Rasulullah siapa yang bersama-sama dikau?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang sentiasa /senantias/ cintanya kepada yang haram, maka sabda Rasulullah siapa yang memberi nasihat akan dikau?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang mengambil hak orang, maka sabda Rasulullah siapa akan utusan-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang membawa kata fitnah kesana kemari, maka sabda Rasulullah siapa yang memberi*

قوة اكنديكو مكا او جر ابليس يائيت اور غيغ سننئياس |سننئياس| مغمومت ۲ اور غ مكا سبد رسول الله سياف يغ سكدودقكن دغنديكو مكا او جر ابليس يائيت لاکي ۲ دان فرمفون فرديس مكا سبد رسول الله سياف يغ منرغكن متام مكا او جر ابليس يائيت اور غيغ برسمله دغن دستاپ مكا سبد رسول الله سياف يغ ممبر سهكن مكام مكا او جر ابليس يائيت اور غيغ ممبروكان عائب سسماپ مانسي مكا

\16\ *Kuat akan dikau?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang sentiasa /senantias/ mengumpat-ngumpat orang, maka sabda Rasulullah siapa yang sekedudukan dengan dikau?. Maka ujar Iblis yaitu, laki-laki dan perempuan pardis,<sup>68</sup> maka sabda Rasulullah siapa yang menerangkan mata-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang bersumpah dengan dustanya, maka sabda Rasulullah siapa yang membersihkan muka-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang membuka aib sesamanya manusia. Maka*

<sup>66</sup> Toak adalah minuman yang mengandung alkohol yang berasal dari pohon nira.

<sup>67</sup> Arak merupakan minuman beralkohol yang terbuat dari air tapai ketan atau singkong yang difermentasi.

<sup>68</sup> Pardis merupakan tempat heaven (tempat senang-senang).

سبد رسول الله سياف يث ترليه اغكو كاسه مكا او جر ابليس يائيت اورغ يث سترو الله دان ستروم مكا سبد رسول الله سياف ترليه كبجيكن كقدام مكا او جر ابليس يائيت اورغيث بربوؤ زين مكا سبد رسول الله دمان تمقتم مكا او جر ابليس كقد اير يث تنغ مكا سبد رسول الله اف اكن فوج فجم مكا او جر ابليس يائيت اورغ يث مپايي مكا سبد رسول الله دمان مسجد م مكا او جر ابليس يائيت كقد سكل

\17\Sabda Rasulullah, siapa yang terlebih Engkau kasih?. Maka ujar Iblis yaitu, orang yang seteru Allah dan seteru-Mu. Maka sabda Rasulullah, siapa yang terlebih kebajikan kepada-Mu?, Maka ujar Iblis, yaitu orang yang berbuat zina, maka sabda Rasulullah dimana tempat-Mu?. Maka ujar Iblis, kepada air yang tenang, maka sabda Rasulullah apa akan puji-pujimu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang menyanyi, maka sabda Rasulullah dimana masjid-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu kepada segala

فاسر مكا سبد رسول الله اف اكن بوپ بپينم مكا او جر ابليس يائيت بوپ رابب دان كچافي مكا سبد رسول الله اف اكن كتابم مكا او جر ابليس يائيت موكا سكل فرمفون يث هات دفندغ اوله سكل لكلاك ايتله اكن كتابكو مكا سبد رسول الله سياف جادي قولم مكا او جر ابليس يائيت اورغيث ماكن هرت انق ياتيم مكا سبد رسول الله اف اكن مكانم مكا او جر ابليس يائيت

\18\Pasar, maka sabda Rasulullah apakah bunyian-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu bunyi rebab dan kecapi, maka sabda Rasulullah apa akan kitab-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu muka segala perempuan yang hati dipandang segala laki-laki itulah akan kitab-Ku, maka sabda Rasulullah siapa jadi kawula-Mu?.<sup>69</sup> Maka ujar Iblis, yaitu orang yang makan harta anak yatim, maka sabda Rasulullah apa akan makanan-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu

بند يثدكور غكن دان يث دلپهكن درقد سوكتپ مكا سبد رسول الله اف اكن مينم مكا او جر ابليس يائيت توق دان ارق مكا سبد رسول الله سياف اكن بندهارنم مكا او جر ابليس يائيت اورغيث كاي ٢ يث كيكير مكا سبد رسول الله اف اكن هيدايهم مكا او جر ابليس يائيت كات ٢ يثدست مكا سبد رسول الله اف اكن بهو ٢ نم مكا او جر ابليس يائيت اورغيث برجارمكن اورغ مكا سبد رسول الله

\19\Benda yang dikurangkan dan yang dilebihkan dari pada sukatnya.<sup>70</sup> Maka sabda Rasulullah, apa akan minum-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu toak dan arak, maka sabda Rasulullah siapa akan bendaharan-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang kaya-kaya yang kikir, maka sabda Rasulullah apa akan hidayah-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu kata-kata yang dusta, maka sabda Rasulullah apa akan bahu-bahun-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang berjaramkan<sup>71</sup> orang, maka sabda Rasulullah

<sup>69</sup> Hamba atau pengikut

<sup>70</sup> Ukuran atau timbangan

<sup>71</sup> Menjauhkan

اف اكن ككياانم مكا اوجر ابليس يائيت اور غيغ مرمقس دان قيامن مكا سبد رسول الله فركارا اتمباهي الله چهيا قد هاري قيامة مكا سبد رسول الله سره ترسنيم مندغر كات ابليس ايت مكا سبد رسول الله دغن صحابة كو يغ امقت بتاف اغكو مكا اوجر ابليس يا نبي الله **ادفون** اكن ابو بكرن الصديق تتكال لآكي اي بلم ماسق اسلام فون سهاج تيد جوكا اي ماو

\20\Apa akan kekayaan-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang merampas dan penyamun, maka sabda Rasulullah perkara ditambahnya Allah cahaya pada hari kiamat, maka sabda Rasulullah serta tersenyum mendengar kata Iblis itu, maka sabda Rasulullah dengan sahabat-Ku yang empat itu betapa engkau?. Maka ujar Iblis Ya Nabiyullah, **adapun** akan Abu Bakar ash-Shidiq tatkala lagi iya belum masuk Islampun sahaja tiada juga Ia mau

منورة كتاكو استمبوا قول اكن سكارغ اين كاران اي دالم اتم اسلام **ادفون** اكن عمر ابن الخطاب سلام اي ماسق اسلام اين سكالى ٢ اكو تياد بوله همفير قداپ **ادفون** سكل تمقت يعدجلانيپ ايت امقت قوله هاري اكو تياد لالو درسان **ادفون** اكن عثمان ابن عفان اكو فون تاكت اكندي درقد ساغت ملوپ اكن الله دان اكن اغكو يا رسول الله **ادفون** علي كرم الله وجهه ايت سماله

\21\Menurut kata-Ku, istimewa pula akan sekarang ini karena Ia dalam agama Islam. **Adapun** akan Umar bin Khattab selama Ia masuk Islam ini sekali-kali aku tiada boleh hampir padanya. **Adapun** segala tempat yang dijalanin-Nya itu empat puluh hari Aku tiada lalu dari sana. **Adapun** akan Utsman bin Affan, Akupun takut akan Dia dari pada sangat malunya akan Allah dan akan Engkau Ya Rasulallah, **adapun** akan Ali Karramallahu Wajhah itu samalah

اي دغنديكو يانبي الله بهو اكن سكالى ٢ تياد داقت ديدمقيغ كفداپ كاران مريكنيت سننيسا|سننيتياس|همقر كقدام يانبي الله سهاج ككتهويله سي ٢ للهكو مكا سبد رسول الله هي لعنة الله اكن امتكو سكالين بتاف اغكو مكا اوجر ابليس يا رسول الله بهو اتم سكالين اتس تيكا سوكدرفدامتم ايت يغ درقد الله مريكنيت دان دتورنكن الله بهو جن اتس مريكنيت منمبهكن تمبه تمبو هن دان بلافون

\22\Ia dengan dikau Ya Nabiyallah bahwa akan sekali-kali tiada dapat didampingi kepadanya karena mereka itu sentiasa [senantiasa] hampir kepada-Mu. Ya Nabiyallah sahaja kuketahuilah sia-sia lelah-Ku. Maka sabda Rasulullah, hai La'natullah akan umat-Ku sekalian betapa Engkau?. Maka ujar Iblis, Ya Rasulallah bahwa umat-Mu sekalian atas tiga suku dari pada umat-Mu itu yang dari pada Allah itu dan diturunkan Allah bahwa jin atas mereka itu menambahkan tumbuh-tumbuhan, bilapun

دتولقكن الله درقد بركة دعا مريكنيت اكو فون تياد داقت ماسق كفتنپ مريكنيت دان سوات سوكا لآكي بركة دعا مريكنيت تياد داقت ماسق كفتنپ مريكنيت دان سوات سوكا لآكي درقد اتم ايت يغكاسه اكن ديكو يا رسول الله لآكي اي بربرة تواضع



مكا مريكنيت فون تياد جكا اي ماو منورة كتاكو دان سوات سوکا لاكي درقد اتم  
ايت تله دسر هكن الله تعالى مريكنيت

\23\ *Ditolakkan Allah dari pada berkat do'a mereka itu. Akupun tiada dapat masuk ke pintu-Nya mereka itu dan suatu suka lagi dari pada berkat do'a mereka itu, akupun tiada dapat masuk ke pintunya mereka itu dan suatu suka lagi dari pada umat-Mu itu yang kasih akan dikau. Ya Rasulallah lagi Ia berbuat tawadlu', maka mereka itupun tiada jika Ia mau menurut kata-Ku dan suatu suka lagi dari pada umat-Mu itu telah diserahkan Allah Ta'ala mereka itu.*

دالم تاغنكو تياد لاین دفر ملیاپ هاپ اكو جكا سكتيكا فون مريكنيت تياد بوله چري  
درفداك اكو فون تياد چري درفداپ مكا سبد رسول الله هي چلاكا تياف اغكو سمقي  
كفد مخلوق سكلين مكا او جر ابليس يا رسول الله فدقهاكو كانن اكو سكل لكلاك دان  
فدقهاكو كي ري اكن سكل فر مقوان مكا **اقبيل** اكو هندق منجديكن انق مكا دغن سكلي  
كوسق جوگا درقد فهاكو كدوا مكا بريپ

\24\ *Dalam tangan tiada lain dipermuliannya hanya Aku, jika seketikapun mereka itu tiada boleh cerai dari pada-Ku, Akupun tiada cerai dari padanya. Maka sabda Rasulallah, hai celaka tiap Engkau sampai kepada makhluk sekalian. Maka ujar Iblis Ya Rasulallah, pada paha-Ku kanan Aku segala laki-laki dan pada paha-Ku kiri akan segala perempuan, maka apabila Aku hendak menjadikan anak, maka dengan sekali gosok juga dari pada paha-Ku kedua maka berinya*

انق جادي درقد اكو مكا فد سهاري ۲ انقم ايت كبنسكن تياداله مريكنيت بر بوة بقتي  
اكن الله تعالى سد كال دالم تيلك كو جوگا دان بارغ كهندق كو دنورتپ دان بر بوة  
بقتي مريكنيت اكن اكو دان سكل مريكنيت يغ مدا ۲ كسوره بر بوة جاهت دان بدعه  
دان فاسق دان فكر جان يغ سي ۲ دان سكل مريكنيت يغ توا ۲ مكا كسوره بردست  
دان خيانت دان منجرمكن انق استرپ

\25\ *Anak jadi dari pada Aku. Maka pada sehari-hari anak-Mu itu kubinasakan tiadalah mereka itu berbuat bakti akan Allah Ta'ala suda kali dalam tilik-Ku juga dan barang kehendak-Ku diturutinya dan berbuat bakti mereka akan di Aku dan segala mereka itu yang muda-muda kusuruh berbuat jahat dan bid'ah dan fasiq dan pekerjaan yang sia-sia dan segala mereka itu yang tua-tua maka kusuruh berdusta dan khianat dan menjeramkan anak istrinya*

اورغ دان بارغ فكر جان يغ تياد دفر كننكن الله تعالى جادي برسلا هتله مريكنيت دغن  
فكر جان يغ سببرپ مكا **اقبيل** اتم سورغ اي هندق بر بوة فكر جان يغ بتال قد كتিকা  
ايت جوگا كوسر هكن شيطان كفداپ ميستن ديي **اقبيل** اتم سورغ هندق سمبه يغ قد  
كتيكا ايت جوگا كوسر هكن شيطان كفداپ معتانن وقت لاكي لنجت جادي لاليله  
دغن فكر جان

\26\Orang dan barang pekerjaan yang tiada diperkenankan Allah Ta'ala. Jadi bersalah telah mereka itu dengan pekerjaan yang sebenarnya, maka **apabila** umat-Mu seorang Ia hendak berbuat pekerjaan yang batil, pada ketika itu juga kusuruhkan Syaithon kepadanya menyesatkan Dia. **Apabila** umat-Mu seorang hendak sembahyang pada ketika itu juga kusuruhkan Syaithon kepadanya mengatakan waktu lagi lanjut jadilah lelah Ia dengan pekerjaan

دنیا هتکاک لوله وقت دم توهن یغ مها بسر دمکینله فکر جان کو داتغ کفد هاری  
قیامة مکا سبد رسول الله بتاڤ اغکو مغتهوی قربواتن امتکو بائیک دان جاهت مکا  
اوجر ابلیس جاغنه قربواتن امتم سلغ قربواتن جنجو غنکو لاکي ککتهویپ دان  
سفرت قربواتن سکل امتم یغ تیاد ماو سمبهیغ دان یغ دغکی اکن سسماپ مانسی دان  
یغ محکمکن تیاد سببرپ دان درهکا اکن ایب بقاڤ دان

\27\Dunia hinggaku luluh waktu demi Tuhan yang Maha Besar. Demikianlah pekerjaan-Ku datang kepada hari kiamat. Maka sabda Rasulullah, betapa engkau mengetahui perbuatan umat-Ku baik dan jahat?. Maka ujar Iblis, janganlah perbuatan umat-Mu selang perbuatan junjungan-Ku lagi kuketahui-Nya dan seperti perbuatan umat-Mu yang tiada mau sembahyang dan yang dengki akan sesamanya manusia dan yang menghukumkan dengan tiada sebenarnya dan durhaka akan ibu bapaknya dan

یغدست دان مغومفت ۲ دان برسمله دغن دستپ سکلینپ ایت تله پات کفداکو یا  
رسول الله مکا سبد رسول الله هی معلون |ملعون| اف اکن کملیا نئم مکا اوجر ابلیس  
یاایت اورغیغ منچوری لاکي فمالو مکا سبد رسول الله اف اکن شهادتم مکا اوجر  
ابلیس یا ایت اورغیغ بوغ ایر مغادف قبلت مکا سبد رسول الله اف فرمائینم مکا  
اوجر ابلیس یاایت اورغیغ بوغ ایر

\28\Yang dusta dan mengumpat-ngumpat dan bersumpah dengan dustanya. Sekalinya itu telah nyata kepada-Ku Ya Rasulullah, maka sabda Rasulullah hai Ma'lun |Mal'un|<sup>72</sup> apa akan kemuliann-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang mencuri lagi pemalu, maka sabda Rasulullah apa akan syahadat-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang buang air menghadap kiblat, maka sabda Rasulullah apa permainan-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang buang air

سمبیل بردیری مکا سبد رسول الله اف اکن تسبحم مکا اوجر ابلیس یاایت اورغیغ  
کمبالی درفد توبنتپ مکا سبد رسول الله اف اکن کرجانم مکا اوجر ابلیس یاایت  
اورغیغ برماین ۲ جغکتپ تنکل ای دالم سمبهیغ مکا سبد رسول الله اف اکن کبسارنم  
مکا اوجر ابلیس یاایت اورغیغ تیدور فد وقت صبح مکا

\29\Sambil berdiri. Maka sabda Rasulullah, apa tasbih-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang kembali dari pada taubatnya, maka sabda Rasulullah apa akan kerjaan-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang

<sup>72</sup> Mal'un merupakan kata perbaikan dari penyunting yang bunyi aslinya adalah Ma'lun

*bermain-main janggutnya tatkala ia dalam sembahyang, maka sabda Rasulullah apa akan kebesaran-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang tidur pada waktu subuh. Maka*

سبد رسول الله اف اكن كيسكائتم مكا اوجر ابليس يالايت اور غيغ تيدور سراي  
مماسق كن تاغنيپ كدالم قهاپ مكا سبد رسول الله سياف اكن سودرام مكا اوجر  
ابليس يالايت لكلاكي يغ جماع دغن استريپ تياد مپابت اي نام الله تتكل ايت مكا سبد  
رسول الله براف بايق سكل سكيم مكا اوجر ابليس يا نبي الله قد سورغ انق ادم

*\30\Sabda Rasulullah, apa kesukaan-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang tidur seraya memasukkan tangannya kedalam pahanya, maka sabda Rasulullah siapa akan saudara-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu laki-laki yang jimak<sup>73</sup> dengan istrinya tiada menyebut Ia nama Allah tatkala itu, maka sabda Rasulullah berapa banyak segala sakai-Mu?<sup>74</sup> Maka ujar Iblis, Ya Nabiullah, pada seorang anak Adam*

سقوله اورغ ساكيكو كسوره برسما ۲ دغندي قد حال مپنكن مريكنيت كقد جالن يغ  
ساله يغ تياد بركنن كقد الله دان كقدام يانبي الله مكا سبد رسول الله اف يغ ديكو مكا  
اوجر ابليس يالايت اور غيغ ايغت كقد الله دان كقدام يانبي الله دان سبد رسول الله اف  
يغ مموچتنك مكام مكا اوجر ابليس يالايت اور غيغ سمبهغ برديري

*\31\Sepuluh orang sakai-Ku kusuruh bersama-sama dengan Dia pada hal menyatukan mereka itu kepada jalan yang salah yang tiada berkenan kepada Allah dan kepada-Mu Ya Nabiyallah. Maka sabda Rasulullah, apa yang menyiksa dikau?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang ingat kepada Allah dan kepada-Mu Ya Nabiyallah dan sabda Rasulullah apa yang memucatkan wajah-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang sembahyang berdiri*

قد صف يغ اوال مكا سبد رسول الله سياف امتكو يغترلبه كو بنچي مكا اوجر ابليس  
يالايت اورغ يغ بر برة طاعة دان عبادة دان قناعة مكا سبد رسول الله سياف امتكو يغ  
ساعت اغكو كاسه مكا سبد دان اوجر ابليس يالايت اور غيغ ساعت هاتيپ دغكي  
سسامپ مانسي لاخي ممباكن عائب سسامپ اسلام مكا سبد رسول الله سياف اكن  
صحبتم

*\32\Pada shaf<sup>75</sup> awal. Maka sabda Rasulullah, siapa umat-Ku yang terlebih kau benci?. Maka ujar Iblis, yaitu orang yang berbuat taat dan ibadah dan qona'ah,<sup>76</sup> maka sabda Rasulullah siapa umat-Ku yang sangat Engkau kasih?. Maka sabda dan ujar Iblis, yaitu orang yang sangat hatinya dengki sesamanya manusia lagi membukakan aib sesamanya Islam, maka sabda Rasulullah siapa akan sahabat-Mu*

<sup>73</sup> Bersetubuh

<sup>74</sup> Sakai bearti orang bawahan atau bisa disebut hamba, rakyat, pengiring

<sup>75</sup> Barisan

<sup>76</sup> Menerima adanya atas pemberian Allah Ta'ala

يغ ساغت اغكو كاسه مكا اوجر ابليس يالايت لكيلاكي دان فرمفون يغ تياد سوچيپ  
 درفد جنوب دان حيض مكا سبد رسول الله ستروم ايت سياف يغ ساغت اغكو بنچي  
 مكا اوجر ابليس يالايت فرمفون يغ بربوة بقتي كغد الله دان منورت بارغ كهندق  
 سواميب سرت دغن بقتيپ مكا سبد رسول الله اف فرهياسنم مكا اوجر ابليس يالايت  
 سكل

|33| *Yang sangat Engkau kasih?. Maka ujar Iblis, yaitu laki-laki dan perempuan yang tiada sucinya dari pada junub<sup>77</sup> dan haid, maka sabda Rasulullah seteru-Mu itu siapa yang sangat Engkau benci?. Maka ujar Iblis, yaitu perempuan yang berbuat bakti kepada Allah dan menurut barang kehendak suaminya serta dengan baktinya, maka sabda Rasulullah apa perhiasaan-Mu?. Maka ujar Iblis, yaitu segala*

فرمفون يغ مغياس اكن ديريب بكي لكيلاكي يغ لايين درفد سواميب مكا سبد رسول  
 الله هي لعنة الله ادكه فرمفون يغ لفس درفد تاغنم مكا اوجر ابليس يا نبي الله يالايت  
 فرتام انق عمر دان كدوا عائشة دان كتيكا خديجة

|34| *Perempuan yang menghiasi dirinya bagi laki-laki yang lain dari pada suaminya, maka sabda Rasulullah hai La'natullah adakah perempuan yang lepas dari pada tangan-Mu?. Maka ujar Iblis, Ya Nabiyullah yaitu pertama anak Umar dan Kedua Aisah dan ketiga Khadijah*

دان كا نمقت فاطمة الزهراء رضي الله عنهم امين يارب العالمين تمتله حيكاييت  
 ابليس لعنة الله كغد انم هاري بولن ذوالقعدة قد مالم ثلاث جم فوكل دوا ستغه اداب

|35| *Dan keempat Fathimah az-Zahra Radhiyallahu 'Anhum, Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin. Tamatlah Hikayat Iblis La'natullah kepada enam hari bulan Dzulqa'dah pada malam Selasa jam pukul dua setengah adanya.*

### C. Terjemahan Hikayat Iblis dan Nabi

|1| *Wa bihi Nasta'in Billahi 'Ala Hikayat cerita Iblis 'Alaihi La'natullah,*  
 kemudian suatu peristiwa turunlah seorang Malaikat dengan firman Allah  
 Ta'ala. Lalu Malaikat itu berkata, Hai Iblis, temuilah Nabi Muhammad  
 Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam.* Dengan firman Allah *Ta'ala,*  
 maka semua yang diminta oleh Nabi Muhammad, jawablah dengan jujur,  
 jangan

<sup>77</sup> Berhadats besar (mimpi basah, haid, nifas, jimak)

\2\Kamu berbohong demi Tuhan Yang Maha Mulia. Jika kamu berbohong, saya akan memutuskan semua urat lehermu dan saya akan menghancurkannya dan mengubahnya menjadi abu. Setelah Iblis mendengarkan kata Malaikat, dia pergi kepada Nabi Muhammad dan dia datang, dia menyapanya, katanya *as-Salamu*, wahai *Nabiyullah*. *Nabiyullah* tidak menjawab salamnya, maka Rasulullah bilang siapa kamu?. Lalu dia bilang, aku

\3\Salah seorang hamba Allah yang khusus. Lalu Rasulullah menyuruh untuk duduk, sehingga terlihat seperti orang tua dan memiliki satu mata buta dan janggut sepuluh kali lebih panjang dari ekor kuda. Maka dia berkata, wahai Rasulullah bahwa salam adalah rahmat Allah, jadi Tuan tidak menjawab salamku?. Sesuai dengan sabda Rasulullah, sebenarnya kata-katamu masih merupakan rahmat Allah, namun Allah mengharamkan untuk kamu karena kamu adalah musuh Allah yang telah dikutuk.

\4\Apakah pekerjaanmu datang padaku?. Lalu kata Iblis, Ya Rasulullah pada hari seorang Malaikat datang kepadaku dengan firman Allah Ta'ala. Maka dia berkata, wahai Iblis pergilah kamu ke Nabi Muhammad Rasulullah. Jadi semua hal yang diminta *Nabiyullah* kepadamu jawab dengan jujur, jangan bohong kepada Nabi Muhammad Rasulullah, kalau bohong pasti saya

\5\Putuskan semua pembuluh darahmu dan aku akan menghancurkan tubuhmu, aku akan mengubahnya menjadi abu. Kata Rasulullah, sambil

tersenyum ketika mendengar perkataan Iblis. Rasulullah berkata, Wahai Iblis, aku beri tahu untuk kamu. Kata Iblis, “Wahai Rasulullah, kamu adalah orang yang berdiri di atas semua musuhku, karena sebenarnya ketika kamu belum diciptakan, semua manusia mengikuti sesuai dengan kata-kataku”. Jadi ketika kamu telah diciptakan dia tidak akan lagi menuruti kata-kataku.

\6\ Maka sabda Rasulullah, hai *Mal'un*, sekarang selain aku, siapa lagi musuhmu?. Lalu kata Iblis, setiap orang yang masih muda, berdzikir dan bertakwa kepada Allah *Ta'ala*, itupun musuhku. Lalu sabda Rasulullah selain itu, siapa lagi musuhmu?. Lalu kata Iblis, semua raja yang adil, itupun musuhku. Maka sabda Rasulullah, selain itu, siapa lagi musuhmu?. Lalu kata Iblis, orang fakir yang sabar itupun musuhku.

\7\ Kemudian sabda Rasulullah, apa alasannya?. Lalu Iblis berkata, Wahai Rasulullah, semua pekerjaanku dan kebutuhanku tidak dikabulkan dan jika dia bertemu seseorang sekarang, maka orang itu juga menurut apa yang dia katakan, maka harapan saya akan hancur. Maka kata Rasulullah, sekarang selain itu siapa lagi musuhmu?. Kata Iblis, semua orang kaya yang mensyukuri kekayaan itupun musuhku. Maka sabda Rasulullah, apa

\8\ Alasannya seperti itu?, Iblis berkata, “Wahai Rasulullah, dia zakati hartanya yang halal, maka harta itu adalah dari Allah untuk semua orang fakir dan miskin, karena itu dia menjadi musuhku, demikian kata Iblis. Sabda Rasulullah, sekarang siapa lagi musuhmu?. Kata Iblis, semua ulama’

yang mempraktekkan dan mengamalkan ilmunya. Lalu apa yang dikatakan Rasulullah?. Pagi dan petang dia tidak bekerja

\9\Yang sia-sia, jadi semua ulama tidak menunjukkan jalan batil kepada umatmu, aku akan menyatukan mereka. Maka sabda Rasulullah, selain itu siapa lagi musuhmu?. Kata Iblis, wahai Nabiyullah, semua muadzin yang setiap waktu, maka Rasulullah bersabda, bagaimana alasannya?. Lalu Iblis berkata, ketika saya salah memerintahkan, lalu dia memerintahkan dengan cara yang benar, lalu ketika dia mengambil air wudhu untuk mengerjakan sholat, maka sia-sia lelah saya”. Lalu sabda Rasulullah,

\10\Selain itu siapa lagi musuhmu?. Lalu kata Iblis dan semua orang yang selalu berdo'a dan mengingatkan ketika waktu sholat itulah yang membuatku sakit. Rasulullah bersabda, hai *Mal'un* jika umatku berdiri berdo'a bagaimana kabarmu saat itu?.” Iblis berkata, lemahlah tubuhku dan gemetar semua anggotaku. Lalu Rasulullah bersabda, jika umatku membaca al-Qur'an bagaimana perasaanmu?. Lalu kata

\11\ Iblis waktu itu hancur seujur tubuhku. Kemudian Nabi bersabda, saat umatku pergi haji apa kelakuanmu?. Kemudian Iblis menjawab saat itu hatiku luluh. Lalu Nabi bersabda, saat umatku berpuasa bagaimana perasaanmu?. Iblis berkata, waktu itu orang menahan mulutku. Kemudian Rasulullah bersabda, saat umatku bersedekah bagaimana denganmu?. Jawab Iblis, waktu itu seperti dipenggal orang badanku, sakit sekali. Rasulullah bersabda,

\12\Apa alasannya?. Kata Iblis, Ya *Nabiyullah*, karena sedekah tujuh hal akan bermanfaat, pertama Allah akan mengabulkan doanya, kedua Allah akan memanjangkan usianya, ketiga Allah akan memberkati orang itu, keempat ditolak dari segala bahaya, kelima dilindungi oleh Allah dari api neraka berkat sedekahnya, keenam dan ketujuh Allah memasukkan kedalam golongan orang-orang saleh.

\13\Apa yang mematahkan kepalamu?. Kata Iblis, yaitu orang yang setiap hari mengucapkan *Astaghfirullah*. Lalu sabda Rasulullah, apa yang menghancurkan kekuatanmu?. Jawab Iblis, yaitu orang yang memberi sedekah secara rahasia. Kemudian sabda Rasulullah, apa yang merusak matamu?. Kata Iblis, yaitu orang yang berbakti kepada orang tuanya. Lalu sabda Rasulullah, apa yang membelah hatimu?. Jawab Iblis, yaitu semua orang yang duduk di masjid mengingat ilmu. Kemudian sabda

\14\ Rasulullah, apa yang menghitamkan wajahmu?. Lalu kata Iblis, yaitu suara orang yang membaca al-Qur'an, kemudian sabda Rasulullah, apa yang membuatmu malu?. Lalu jawab Iblis, yaitu suara orang yang membaca al-Qur'an. Kemudian sabda Rasulullah, siapa yang menjatuhkanmu di bawah tujuh bencana bumi?. Jawab Iblis, yaitu orang yang bertaubat dari dosa-dosanya. Lalu sabda Rasulullah, apa yang membuat kamu layu?. Jawab Iblis, yaitu timbangan yang tepat. Maka sabda Rasulullah,

\15\Siapa yang bersamamu?. Jawab Iblis, yaitu orang yang minum *toak* dan arak. Lalu sabda Rasulullah, siapa lagi yang bersamamu?. Jawab Iblis, yaitu



orang yang mencintai perkara yang terlarang. Kemudian sabda Rasulullah, siapa yang memberi nasihat tentangmu?. Iblis berkata, yaitu orang yang mengambil hak orang lain. Lalu sabda Rasulullah siapa yang akan menjadi utusanmu?. Lalu kata Iblis yaitu orang yang membawa fitnah kesana kemari. Kemudian sabda Rasulullah, apa yang memberi

\16\Kamu kuat?. Kata Iblis, yaitu orang yang selalu memaki orang lain. Kemudian sabda Rasulullah, siapa yang posisinya sama denganmu?. Kata Iblis, yaitu pria dan wanita paradisi. Lalu sabda Rasulullah, apa yang menerangkan matamu?. Jawab Iblis, yaitu orang yang bersumpah dengan dusta. Kemudian Rasulullah bersabda, apa yang membersihkan wajahmu?. Jawab Iblis, yaitu orang yang membuka aib sesama manusia. Kemudian

\17\ Sabda Rasulullah, siapa yang lebih kamu cintai?. Jawab Iblis, yaitu orang yang menjadi musuh Allah dan musuh-Mu, lalu kata Rasulullah siapa yang lebih baik kepadamu?. Jawab Iblis, yaitu orang yang berzina. Kemudian Rasulullah bersabda, di mana tempatmu?. Jawab Iblis, di air yang tenang, lalu sabda Rasulullah, apa yang menjadi pujianmu?. Kata Iblis yaitu orang yang bernyanyi. Kemudian sabda Nabi, dimana masjidmu?. Jawab Iblis, yaitu disegala

\18\ Pasar?. Lalu kata Nabi, apa suaramu?. Jawab Iblis, yaitu suara rebab dan kecapi, kemudian sabda Rasulullah, apa kitabmu?. Jawab Iblis, yaitu wajah wanita yang dilihat oleh laki-laki lain, itulah kitabku. Kemudian Rasulullah bersabda, siapa yang menjadi hambamu?. Jawab Iblis, yaitu orang yang

memakan harta anak yatim. Kemudian sabda Rasulullah, apa makananmu?,  
Jawab Iblis, yaitu

\19\Hal-hal yang dikurangi dan yang dilebihi dari takarannya. Kemudian sabda Rasulullah, apa minumanmu?. Jawab Iblis, yaitu *toak* dan *arak*, kemudian sabda Rasulullah, siapa yang akan menjadi bendaharamu?. Jawab Iblis, yaitu orang-orang kaya yang kikir. Kemudian Rasulullah bersabda, apa yang akan menjadi petunjukmu?. Jawab Iblis, yaitu kata-kata bohong, lalu Rasulullah bersabda, apa yang menjadi bahumu?. Jawab Iblis, yaitu orang yang menjauhkan orang lain. Kemudian sabda Rasulullah,

\20\Bagaimana dengan hartamu?. Jawab Iblis, yaitu orang yang merampok dan menyamun. Kemudian Iblis bertanya, apa yang menambahkan cahaya Allah di hari kiamat, lalu Rasulullah tersenyum mendengar kata Iblis. Kemudian Rasulullah bersabda, jika bersama keempat sahabatku bagaimana denganmu?. Jawab Iblis, wahai *Nabiyullah* adapun Abu Bakar ash-Shiddiq ketika belum masuk Islam bahkan tidak mau

\21\Menurut apa yang saya katakan dan hal sangat istimewa saat ini karena dia masuk Islam. Adapun Umar bin Khattab, selama dia masuk Islam saya tidak pernah diizinkan untuk dekat dengannya, begitupun tempat tinggalnya selama empat puluh hari saya tidak bisa pergi dari sana. Kemudian seperti halnya Utsman bin Affan, saya juga takut padanya karena sangat malu kepada Allah dan kepada-Mu wahai Rasulullah. Adapun Ali *Karramallahu Wajhah* itu sama,

\22\Dia bersamamu ya *Nabiyullah*, yang tidak akan pernah bisa menemaninya karena mereka selalu dekat denganmu, ya *Nabiyullah*. Ketahuilah bahwa sia-sia lelahku, maka sabda Rasulullah, hai *La'natullah*, bagaimana kepada umatku, apa kabar?. Jawab Iblis, wahai Rasulullah, bahwa umatmu semuanya dari tiga golongan yang berasal dari Allah dan diturunkan oleh Allah. Dan Jin menumbuhkan kepada mereka apapun tumbuh-tumbuhan

\23\Ditolak oleh Allah, selain memanjatkan doa mereka. Saya tidak bisa masuk ke pintu mereka dan satu kesenangan lagi dari doa mereka, saya tidak bisa masuk ke pintu mereka dari kesenangan lainnya, karena orang-orang mencintai kamu wahai Rasulullah, dia bersikap *tawadlu*, mereka bilang jika dia tidak mau menurut kata-kataku. Satu lagi seperti dari umatmu, Allah Ta'ala telah menyerahkan dia

\24\Ditanganku, tidak ada lagi yang dia muliakan, hanya umatmu. Jika sekaligus mereka tidak boleh diceraikan, maka aku tidak akan menceraikan mereka. Kemudian sabda Rasulullah, hai *Mal'un* setiap kali kamu sampai kepada semua makhluk apa yang kamu lakukan?. Jawab Iblis, Ya Rasulullah, di paha kananku semua laki-laki dan di paha kiriku semua wanita. Jadi jika aku ingin melahirkan anak, maka dengan satu gosokan dari kedua pahaku, sehingga diberikan

\25\ Anak-anakku lahir. Setiap hari saya akan menghancurkan umatmu, mereka tidak akan melayani Allah *Ta'ala*. Mereka akan menurut kepadaku

dan jika mereka menuruti kehendakku, maka mereka melakukan pelayanan kepadaku dan mereka akan aku layani. Semua orang mudah kuperintahkan untuk melakukan kejahatan, *bid'ah*, *fasiq* dan pekerjaan yang sia-sia kepada semua orang yang lebih tua. Jadi, aku menyuruh mereka untuk berbohong serta mengkhianati untuk menjebak anak dan istri mereka, kemudian terhadap

\26\Pekerjaan yang dilarang oleh Allah Ta'ala, sehingga mereka bersalah karena mereka melakukan pekerjaan itu dengan nyata. Jadi, jika salah satu umatmu ingin melakukan pekerjaan palsu atau tercela pada saat itu, saya mengirim Setan kepadanya untuk menyesatkannya dengan cara waktu hampir habis dia lelah mengerjakan pekerjaan

\27\Dunia ketika waktu itu. Demi Tuhan Yang Maha Esa, begitulah pekerjaan saya sampai pada hari kiamat. Rasulullah bersabda bagaimana kamu mengetahui perbuatan umatku?, yang baik maupun yang buruk. Jawab Iblis, jangan sampai perbuatan umatmu berada di antara perbuatan tuanku, aku tahu tentang mereka, seperti perbuatan umatmu yang tidak mau sholat dan iri dengan sesama manusia dan yang menghakimi tanpa kebenaran dan durhaka kepada kedua orang tuanya dan

\28\Orang yang berdusta dan bersumpah palsu. Maka Rasulullah bersabda, wahai *Mal'un*, apakah kemuliaanmu?. Jawab Iblis, yaitu orang yang mencuri dan pemalu. Kemudian Rasulullah bersabda, apa akidahmu?. Jawab Iblis, yaitu orang yang buang air kecil menghadap kiblat, kemudian

Nabi bersabda, apa permainanmu?. Jawab Iblis, yaitu orang yang buang air kecil

\29\Sambil berdiri, kemudian Rasulullah bersabda, apa tasbihmu?. Jawab Iblis, yaitu orang yang kembali dari taubatnya. Kemudian Rasulullah bersabda, apa yang akan kamu lakukan?. Jawab Iblis, yaitu menggoda seseorang yang sedang sholat dengan bermain janggutnya. Rasulullah bersabda, apa kebesaranmu?. Jawab Iblis, yaitu orang yang tidur waktu subuh. Kemudian

\30\Sabda Rasulullah, apa kesukaanmu?, lalu kata Iblis yaitu orang yang tidur sambil meletakkan tangannya di pahanya. Kemudian Rasulullah bersabda, siapa saudaramu?. Jawab Iblis yaitu, seorang laki-laki yang sedang bersetubuh dengan istrinya dengan tidak menyebut nama Allah saat itu, lalu Rasulullah bersabda, seberapa besar semua cintamu?. Jawab Iblis, wahai Nabiyullah, kepada anak Adam

\31\Saya perintahkan sepuluh orang pengikut saya bersamanya dalam hal menyatukan mereka di jalan yang salah yang tidak diridhoi Allah dan ridho-Mu. Lalu Rasulullah bersabda, apa yang menyiksa kamu?. Jawab Iblis, yaitu orang yang mengingat Allah dan Kamu wahai *Nabiyullah*. Kemudian Rasulullah bersabda, apa yang membuat wajahmu pucat?. Jawab Iblis, yaitu orang yang sholat berdiri

\32\Pada baris pertama, kemudian sabda Rasulullah, apa yang paling kalian benci di antara umatku?. Jawab Iblis yaitu orang yang taat beribadah dan

*qona'ah*. Lalu Rasulullah bersabda, apa dari umatku yang sangat kamu cintai?. Jawab Iblis, yaitu orang yang hatinya sangat iri terhadap sesama manusia, membuka aib sesama muslim. Maka sabda Rasulullah apa yang akan menjadi temanmu dan

\33\Apa yang benar-benar kamu cintai?. Jawab Iblis, yaitu laki-laki dan wanita yang *junub* dan haid. Kemudian sabda Rasulullah, apa yang sangat kamu benci?. Jawab Iblis, yaitu wanita yang mengabdikan kepada Allah serta selalu taat kehendak suami mereka dan dengan ketakwaan mereka. Kemudian Rasulullah bersabda, apa perhiasanmu?. Jawab Iblis, yaitu segala sesuatu

\34\Jika seorang wanita mendandani dirinya untuk laki-laki selain suaminya. Maka Rasulullah bersabda, demi *La'natullah*, apakah ada wanita yang lolos dari tanganmu?. Jawab Iblis, Ya Nabiyullah, yaitu yang pertama putri Umar, kedua Aisyah, ketiga Khadijah

\35\Dan keempat Fatimah az-Zahra *Radhiyallahu 'Anhum Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*. Tamatlah Hikayat Iblis *La'natullah* pada hari ke enam bulan Dzulqo'dah pada malam Selasa pukul setengah tiga.

## **BAB IV**

### **ANALISIS ISI HIKAYAT IBLIS DAN NABI**

Naskah Hikayat Iblis dan Nabi ini, merupakan salah satu karya sastra peninggalan berupa tulisan tangan dengan aksara Arab-Jawi atau Arab-Melayu yang tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan nomor panggil W93. Untuk analisis isinya sebagai berikut:

#### **A. Iblis dan Nabi Muhammad**

Iblis dan Nabi Muhammad merupakan makhluk ciptaan Allah SWT. Mereka berdua merupakan makhluk Allah yang sangat berbeda, Iblis makhluk yang dilaknat oleh Allah, sedangkan Nabi Muhammad adalah kekasih Allah. Iblis akan menggoda dan menyesatkan anak cucu Nabi Adam ke dalam jalan kesesatan, namun sebaliknya Nabi Muhammad akan menuntun umat manusia ke dalam jalan yang benar, tentunya dua hal tersebut sangat bertolak belakang.

Iblis merupakan makhluk ciptaan Allah yang dilaknat oleh Allah SWT. sebab durhaka dan membangkang atas perintah Allah. Menurut ath-Thabari dalam kitab tafsirnya, Iblis merupakan golongan dari Malaikat.<sup>78</sup> Sedangkan, menurut Syekh Muhammad Husein Thabathaba'i Iblis adalah

---

<sup>78</sup> Ahmad Muhammad Syakir, *Tafsir ath-Thabari, Juz 1* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 602.

golongan dari Jin<sup>79</sup>, dengan alasan bahwa Iblis diciptakan dari api, sedangkan Malaikat diciptakan dari cahaya.

Mengenai penamaan Iblis sendiri, konon katanya Iblis bernama *Azazil* yang artinya pimpinan para Malaikat karena ia sangat taat dan patuh terhadap perintah Allah dan selalu beribadah kepada Allah SWT. Kemudian suatu ketika, Allah menciptakan Nabi Adam dan menyuruh semuanya sujud kepada Nabi Adam, namun pada saat itulah Iblis membangkang terhadap perintah Allah, sehingga dilaknat oleh Allah. Setelah itulah, Iblis berjanji kepada Allah akan menggoda dan menyesatkan anak cucu Adam di muka bumi.

Nabi Muhammad merupakan musuh dari segala musuhnya Iblis, karena sebelum diciptakannya Nabi Muhammad semua umat manusia tunduk dan patuh terhadap perintah Iblis. Namun, ketika Nabi Muhammad diciptakan oleh Allah, manusia tidak lagi tunduk dan patuh terhadap perintah Iblis. Malaikat diutus oleh Allah untuk menemui Iblis dan memerintahkan Iblis supaya untuk mendatangi Rasulullah, tidak lain tujuannya adalah untuk meninggikan derajat Nabi Muhammad dan sebagai perisai pengingat terhadap umat manusia.

Rasulullah Muhammad merupakan sosok utusan Allah SWT bagi seluruh alam semesta dengan membawa *Rahmatal Lil'amin*. Beliau merupakan sosok manusia yang ideal dan sempurna, tidak ada yang bisa

---

<sup>79</sup> Muhammad Husein Thabathaba'i, *Tafsir al-Mizan* (Jakarta: Lentera, 2010), 247.



membandinginnya. Sosok Nabi terakhir yang membawa ajaran agama Islam, agama yang sempurna serta mendakwahkan dan menyampaikannya dengan kasih sayang. Islam merupakan agama yang mayoritas dianut oleh umat manusia dipenjuru dunia. Agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, toleransi, kebenaran, moral, serta ilmu pengetahuan.

Allah mengutus Nabi Muhammad, tidak lain tujuannya adalah menyempurnakan akhlak umat manusia. Beliau merupakan manusia terbaik yang pernah ada di muka bumi ini dan suri tauladan dari semua aspek kehidupan.<sup>80</sup> Kita sebagai umatnya harus meneladani dan mengambil pelajaran tentang sejarah kehidupan Rasulullah. Mulai dari sifat jujur ketika beliau berdagang, sehingga layak dijuluki al-Amin yang berarti dapat dipercaya. Kemudian, ketika beliau menjadi pemimpin baik pemimpin agama maupun pemimpin negara, patut kita contoh keberanian, keadilan, dan kepeduliannya terhadap umat. Karena itulah, Nabi Muhammad menjadi musuh dari segala musuhnya Iblis, yang mana Iblis tidak suka dengan hal-hal atau sikap-sikap seperti tersebut.

Jika dilihat dan dianalisis, bahwa kedua makhluk Allah ini (Iblis dan Nabi Muhammad), menurut penulis tidak akan pernah ketemu atau berjumpa, meskipun dalam Hikayat Iblis dan Nabi dijelaskan atau digambarkan seakan-akan Iblis menemui Nabi Muhammad dan melakukan sebuah percakapan. Hal itu sangat mustahil, karena Iblis makhluk Allah

---

<sup>80</sup> Abdullah bin Abdul Hamid, *Kepribadian dan Gaya Hidup Muhammad* (Bogor: Jaya Mulia Pustaka), 17.

yang membangkang, durhaka, serta dilaknat oleh Allah, sedangkan Nabi Muhammad adalah kekasih Allah yang menjadi Nabi akhir zaman yang akan menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, sehingga selamat dari godaan Iblis.

Maka dari itulah Nabi Muhammad menjadi musuh dari segala musuhnya Iblis. Selain Nabi Muhammad, ada lagi orang-orang yang menjadi musuh Iblis, yaitu sebagai berikut:

## **B. Iblis dan Musuhnya**

### **1. Pemuda yang Bertakwa**

Pemuda adalah aset yang sangat penting bagi agama, bangsa, dan negara. Selain sebagai regenerasi, pemuda merupakan ujung tombak yang akan meneruskan perjuangan dan perkembangan peradaban. Sebagaimana pepatah Arab mengatakan "*Syubbanul Yaum Rijalul Ghad*" pemuda hari ini adalah pemimpin di masa yang akan datang. Kita sendiri telah diberikan *uswah* oleh baginda Nabi Ibrahim yang mana pada masa muda beliau menjadi sosok pemuda yang cakap dan berani menyampaikan kebenaran terhadap umatnya.

Demikian pula Yusuf Qordhawi, seorang ulama besar Mesir kontemporer, mengatakan: "Jika ingin melihat keadaan negara di masa depan, lihatlah pemudanya saat ini." Hal ini menunjukkan bahwa pemuda memegang peranan penting dalam beragama, berbangsa dan bernegara. Pemuda akan terus memimpin bangsa dan negara di masa depan. Sebagai

*agen of change in a religion and a state*, maka harus betul-betul memperhatikan pola hidup. Karena pola kehidupan akan mempengaruhi kepribadian dan sikap sosial seseorang terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Gambaran pemuda di ataslah yang dipaparkan oleh Yusuf Qordhowi sebagai generasi idaman, menurutnya generasi idaman ialah generasi yang tidak asing bagi orang-orang yang membaca dan mengamalkan al-Qur'an serta as-Sunnah.<sup>81</sup>

Di dalam al-Qur'an sendiri telah memberikan contoh, bahwa orang tua merupakan sosok *figure* yang menjadi panutan bagi kaum pemuda. Seperti halnya, sosok Luqman al-Hakim seorang ayah yang selalu memberikan nasihat terhadap putra-putranya, sehingga kisahnya diabadikan di dalam al-Qur'an surat al-Luqman. Beliau adalah sosok yang bijaksana dan panutan bagi orang tua dalam mendidikan anak-anaknya.

Hanya ketakwaan yang dapat mengantarkan kehidupan di dunia dan akhirat menuju kesuksesan. Bahkan besok di hari kiamat, hari dimana tidak ada perlindungan kecuali perlindungan dari Allah SWT. Maka Allah memberikan perlindungan kepada tujuh golongan sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim sebagai berikut:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسْجِدِ إِذَا خَرَجَ مِنْهُ حَتَّى يَعُودَ إِلَيْهِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَافْتَرَقَا

<sup>81</sup> Yusuf Qordhowi, *Generasi Idaman* (Jakarta: Media Dakwah, 1990), 30.

عليه وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ فِي خَلْوَةٍ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ إِلَى  
نَفْسِهَا فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ  
مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ. رواه الشيخان.<sup>82</sup>

Artinya: “Tujuh golongan yang akan Allah naungi dengan naungan-Nya pada hari di mana tidak ada perlindungan, kecuali perlindungan-Nya. Seorang pemimping yang adil, pemuda yang tumbuh dewasa dengan beribadah kepada Allah SWT, seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid, dua orang laki-laki yang mencintai karena Allah, yaitu berkumpul dan berpisah hanya karena Allah, seseorang yang ingat (*dzikir*) kepada Allah ditempat yang sepi, kemudian kedua air matanya berlinang, orang laki-laki yang dirayu oleh wanita bangsawan dan cantik, kemudian menolaknya dengan menjawab “sungguh aku takut kepada Allah”, seseorang yang bersedekah lalu ia menyembunyikannya, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan tangan kanannya.” (HR. Syaikhoni (Bukhori dan Muslim)).

Maka dari itu, manfaatkanlah waktu muda sebelum waktu tua dengan sebaik mungkin. Dan jadilah pemuda yang bisa memberikan manfaat dan kontribusi kepada orang lain serta selalu taat kepada perintah serta larangan Allah SWT, sehingga tercapai kehidupan yang bahagia, selamat, di dunia dan di akhirat.

<sup>82</sup> Sayyid Ahmad Hasyimi al-Mishri, *Mukhtarul Ahadits an-Nabawiyyah wa al-Hukmu al-Muhammadiyah* (Surabaya: al-Haramain, 2005), 97.

## 2. Raja yang Adil

Raja atau pemimpin merupakan sosok yang memimpin, menguasai, dan mempunyai wewenang pada suatu wilayah tertentu. Dalam suatu kepemimpinan, seorang pemimpin (raja) dituntut untuk bersikap adil terhadap apa yang dipimpin dalam suatu wilayahnya. Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, salah satunya adalah adil.

Pemimpin harus melayani bukan dilayani, sehingga apa yang dibutuhkan oleh rakyatnya harus dilayani dengan baik jangan sampai memihak atau berat sebelah yang bisa menimbulkan kedzaliman.<sup>83</sup> Pemimpin (raja) tidak boleh berbuat dzolim terhadap rakyatnya, justru pemimpin itu harus melindungi rakyatnya dari kedzaliman. Karena seorang pemimpin besok kelak di akhirat akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya.

Dalam pandangan agama Islam, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa menjadi panutan atau suri tauladan hidup terhadap yang dipimpinnya. Dalam hal kepemimpinan, kita telah diberikan contoh atau tauladan oleh Allah yakni baginda Nabi Muhammad SAW. Allah mengutus Nabi Muhammad menjadi pemimpin bagi bangsa Arab yang mana pada saat itu masyarakatnya sangat keras hatinya untuk diajak berbuat kebaikan. Namun, dengan kesabaran yang tercermin dalam akhlak mulia beliau, akhirnya bisa melunakkan hati bangsa Arab. Baginda Nabi

---

<sup>83</sup> Zulmaizarna, *Akhlaq Mulia bagi Para Pemimpin* (Bandung: Al-Fikriis, 2009), 1.

Muhammad merupakan sosok pemimpin yang mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi dan hidupnya sangat sederhana.

Semua orang adalah pemimpin, termasuk diri mereka sendiri. Setiap langkah harus diperhitungkan karena akan dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, setiap orang harus berusaha menjadi sosok pemimpin yang baik, yaitu dengan bersikap adil terhadap apapun serta selalu mengedepankan dan bertindak sesuai dengan aspirasi rakyatnya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berbuat adil dan berlaku baik”.<sup>84</sup>

Ayat di atas merupakan perintah berbuat adil bagi pemimpin, apapun dan di manapun. Seperti halnya seorang raja harus berbuat adil dan bijaksana sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. sehingga rakyatnya hidup makmur dan sejahtera. Dan Allah menjanjikan seorang pemimpin atau raja yang adil suatu naungan pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam Hadits:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ

<sup>84</sup> Al-Qur'an, 16 (An-Nahl): 90.

Dari hadits di atas jelaslah bahwa keutamaan seorang pemimpin yang adil orang pertama yang mendapat naungan Allah besok pada hari kiamat. Ini menunjukkan betapa sulitnya menjadi seorang pemimpin yang adil dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada.<sup>85</sup> Dan pemimpin itu harus mempunyai integritas yang tinggi dengan dibuktikan atas keberaniannya dan tidak mudah putus asa dalam mencapai apa yang dicita-citakan. *Integritas* adalah sebuah kejujuran, *integritas* tidak hanya janji manis saja, *integritas* adalah kesamaan antara apa yang diucapkan dengan apa yang dikerjakan, sehingga melahirkan sebuah kepercayaan.

Selain itu, kita diwajibkan taat terhadap pemimpin dan itu sudah dijelaskan di dalam al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan *Ulii Amri* di antara kamu semua”.<sup>86</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa ketaatan kepada *Ulim Amri* (pemimpin), merupakan nomor tiga setelah taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Taat terhadap pemimpin maksudnya di sini adalah taat terhadap apa yang diperintakkannya yang tidak melanggar syariat agama Islam dan

<sup>85</sup> Mujamil Qohar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2002), 269.

<sup>86</sup> Al-Qur'an, 2 (An-Nisa): 59

apabila pemimpin tersebut memerintahkan untuk maksiat kepada Allah, maka kita tidak wajib mentaatinya.

### 3. Orang Fakir yang Sabar

Musuh Iblis selanjutnya ialah orang fakir yang sabar, mengapa demikian?. Karena sabar merupakan akhlak yang paling mulia dan al-Qur'an berulang kali menyebutkannya. Sabar merupakan sifat dari orang yang beriman baik ketika mendapat cobaan, musibah, ujian, dan tantangan yang pastinya membutuhkan suatu pengorbanan. Kata sabar berasal dari bahasa Arab *shabara* yang bearti tabah hatinya.<sup>87</sup> Sedangkan secara istilah sabar ialah menahan dan mencegah terhadap sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah SWT. Dan menurut Hujjatul Islam al-Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali sabar merupakan pembeda antara manusia dengan hewan, sehingga manusia bisa mengekang hawa nafsunya. Karena hawa nafsu akan mengajak atau merayu pada hal yang cenderung buruk.<sup>88</sup>

Fakir merupakan orang yang kekurangan apapun dan itu merupakan cara Allah untuk menguji hamba-Nya, akankah bisa bersabar atau tidak. Sedangkan Allah juga menguji orang kaya dengan cara-Nya, apakah orang tersebut mampu mensyukuri nikmat Allah atau justru *kufur* terhadap nikmat Allah SWT. Jadi, dapat dikatakan bahwa keduanya merupakan ujian dari

<sup>87</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Penafsiran al-Quran, 1973), 211.

<sup>88</sup> Zaprukan, *Ilmu Tasawuh sebuah Kajian Tematik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 38.



Allah dan hanya orang-orang yang bertaqwa serta beruntung yang selamat dari ujian Allah. Dan terlebih jangan senang ataupun susah terhadap dua hal tersebut. Nabi Muhammad bersabda: “(hakikatnya) kaya bukanlah kaya harta benda, melainkan kaya hati (merasa cukup dan ridha dengan apa yang diperoleh)”.

Sedangkan menurut Sayyidan Ali, kefakiran sangat erat kaitannya dengan kesabaran. Karena bersabar dalam kefakiran merupakan bentuk *qona'ah* terhadap pemberian Tuhan kepada umat-Nya. Sebagaimana Hadits dari Abu Hurairah, Ia berkata, Rasulullah bersabda “orang mukmin yang fakir kelak akan masuk surga terlebih dahulu setengah hari yang setara 500 tahun lamanya dari pada orang kaya” (HR. Ibnu Majah).

#### 4. Orang Kaya yang Bersyukur

Iblis juga sangat memusuhi atau membenci orang kaya yang bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepadanya. Alasan Iblis memusuhi orang kaya yang bersyukur atas kekayaannya ialah karena orang kaya tersebut menzakati hartanya, sehingga hartanya tersebut menjadi bersih dan halal. Jadi, setiap apapun yang kita miliki hakikatnya di dalamnya ada hak orang lain yang harus diberikan, maka harta itu adalah dari Allah dan sebagian merupakan hak untuk orang fakir miskin. Karena sejatinya harta hanyalah titipan dari Allah yang tidak abadi akan dimiliki oleh seorang hamba.

Syukur berasal dari bahasa Arab *Syakara* yang artinya berterima kasih dan syukur juga bukan hanya di lisan, namun di hati dan perbuatan. Perlu kita merenung dengan apa yang telah Allah berikan kepada kita semua dan apakah kita semua sudah mensyukuri akan nikmat itu semua. Syukur sendiri adalah pengikat nikmat dan menjadi sebab ditambahkannya rezeki. Sebagaimana yang dikatakan oleh Umar bin Abdul Aziz , “ikatlah nikmat Allah dengan bersyukur kepada-Nya.”<sup>89</sup>

Bersyukur ada tiga cara, yaitu *bil lisan*, *bil qolbi* dan *bil arkhan*. Bersyukur *bil lisan* minimal dengan mengucapkan “*alhamdulillah*” atas apa yang telah diberikan Allah kepada kita. Orang yang bersyukur akan menjaga lisannya dari hal-hal yang bisa menyakiti orang lain dan selalu meminta maaf ketika salah. Syukur *bil qolbi* ialah hati kita merasa kecukupan, merasa ikhlas dan ridho dengan apa yang sudah dimilikinya. Syukur *bil arkhan* merupakan cara bersyukur terhadap harta atau apa yang kita miliki ialah dengan cara membagikan harta kita kepada orang-orang yang berhak menerima. Maka dari itu, kita diwajibkan untuk membayar zakat sebagai bentuk syukur kita atas nikmat Allah SWT. Agar kita pandai bersyukur atas nikmat Allah, maka kita harus sering-sering melihat ke bawah bukan memperhatikan situasi kondisi orang yang lebih tinggi dan beruntung. Ketika kita selalu melihat yang di atas dan mempunyai nasib yang beruntung pasti kita akan sulit untuk bersyukur. Hal itu seharusnya menjadi

---

<sup>89</sup> Ulya Ali Ubaid, *Sabar dan Syukur Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat* (Jakarta: Amzah, 2014), 183.

renungan atau kita berpikir bahwa nasib kita lebih baik dari pada yang di bawah.

Allah SWT mengatakan bahwa pada setiap harta seseorang itu terdapat beberapa persen bagian milik orang lain dengan tujuan agar orang kaya bisa bersyukur atas nikmat Allah SWT. Beberapa bagian itu merupakan hak dari orang fakir dan miskin. Dari sinilah nantinya akan timbul atau melahirkan hubungan baik antara yang kaya dan yang miskin, sehingga sama-sama merasakan sebuah kebahagiaan. Jadi, dengan berzakat merupakan bentuk syukur kepada Allah dan zakat ini bukan kepentingan dari Allah, akan tetapi zakat adalah ibadah yang disyari'atkan Allah agar manusia merasakan kemaslahatan dan kebahagiaan yang dikehendaki-Nya. Apabila manusia tidak melaksanakan apa yang disyari'atkan Allah, maka tidak membuat Allah rugi ataupun mengurangi kebesaran dan kekuasaannya justru manusialah yang akan merasakan dampaknya.<sup>90</sup>

##### 5. Ulama' yang Mengamalkan dan Mempraktikkan Ilmunya

Iblis sangat membenci dan memusuhi ulama' yang mengamalkan dan mempraktikkan ilmunya. Alasannya, Iblis tidak bisa menggoda atau menyesatkan manusia ke jalan maksiat, karena umat manusia sudah diberikan ilmu atau pengetahuan jalan yang benar oleh para ulama'. Iblis menyukai orang-orang yang tersesat dan melakukan kebatilan, sehingga nantinya akan dijadikan temannya. Ulama' adalah sosok yang sangat

---

<sup>90</sup> Raf'at Syaumi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2014), 100.

penting dan berpengaruh bagi umat manusia dalam mengarungi kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, Iblis merasa sia-sia atas apa yang telah dilakukannya mulai pagi sampai petang karena tidak berhasil menjerumuskan manusia ke jalan maksiat. Tanpa ulama' kita tidak tahu hukum agama dan ilmu agama, sehingga tidak bisa membedakan mana perkara yang hak dan perkara yang batil. Ulama' merupakan pewaris para Nabi. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “*Al-Ulama' Warasatu al-Anbiya'*”, yang artinya ulama' adalah pewaris para Nabi.

Jika ada ulama' atau *alim* yang tidak mau mengamalkan ilmunya, maka tidak mendapatkan keutamaan orang yang berilmu. Seorang ulama' yang tidak mau mengamalkan ilmunya lebih buruk dari seorang ahli ibadah yang tidak memiliki ilmu dan lebih buruk dari seorang musyrik. Orang bodoh berhak menyembah berhala karena kebodohnya, tetapi ketika para 'alim melanggarnya, itu tidak wajar karena mereka tahu itu haram. Dan orang yang paling takut dan bertakwa kepada Allah adalah ulama'. Sebagaimana Firman Allah SWT:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Artinya: “Sesungguhnya yang takut kepada Allah dari hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama’”.<sup>91</sup>

Peran ulama' sebagai pewaris Nabi adalah petunjuk arah bagi kehidupan umat manusia. Dalam hal ini, ulama' yang menjadi pewaris Nabi

---

<sup>91</sup> Al-Qur'an, 35 (Fathir): 28.

bukan sembarang ulama', akan tetapi orang yang mampu menguasai hukum *syara'*. Dengan ilmu yang dimilikinya itu menjadikan mereka takut kepada Allah, sehingga mereka bukan termasuk orang yang durhaka.<sup>92</sup> Apabila kita mengikutinya, maka termasuk orang yang selamat dan apabila kita menentang dan sombong terhadap petunjuknya, maka termasuk orang yang celaka. Nabi Muhammad SAW menjelaskan, bahwa keutamaan atau kemuliaan ulama' di atas yang lainnya sebab Allah telah memberikan tempat baginya.<sup>93</sup>

#### 6. Muadzin

Muadzin atau orang yang adzan menjadi musuh Iblis karena ketika Iblis menggoda manusia untuk melakukan kemaksiatan diingatkan oleh muadzin, sehingga mereka tidak jadi melakukan kemaksiatan. Saat itulah orang-orang berpaling dari godaan Iblis, kemudian mengambil air wudhu dan melakukan shalat. Hal inilah yang membuat Iblis memusuhi muadzin, karena apa yang telah dilakukannya menjadi sia-sia dan hanya mendapatkan lelah saja.

Muadzin merupakan orang yang mengumandangkan adzan, sedangkan adzan adalah panggilan atau tanda bahwa waktu shalat telah masuk. Lafadz-lafadz yang dikumandangkan oleh muadzin merupakan lafadz khusus untuk panggilan shalat bagi kaum muslimin dan sebagai tanda

<sup>92</sup> Ahmad Yani, *Materi Khutbah Berangka* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 341.

<sup>93</sup> Adnan Hasan Sharif Bajarits, *Mendidik Anak Laki-Laki*, terj. Mas'uruliyatul Abilmuslimi Fi Tarbiyatil Waladi Marhalati Ath-Thufurulah, cet. 2 (Jakarta: Gema Insani, 2008), 159.

syi'arnya agama Islam.<sup>94</sup> Pada hari kiamat besok lehernya muadzin adalah yang paling panjang, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

المُؤَدِّنُونَ أطولُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Para Muadzin adalah manusia yang paling panjang lehernya besok pada hari kiamat.” (HR. Muslim).

Menurut penjelasan Imam Nawawi tentang Hadits di atas, para ulama berbeda pendapat tentang “orang yang lehernya paling panjang”. Ada ulama’ yang menafsirkan bahwa besok di akhirat orang-orang akan melihat banyaknya pahala yang diperoleh muadzin. Adapula yang memahami “panjang leher”, muadzin dinisbatkan sebagai pemimpin nanti di akhirat, sebab bangsa Arab menisbatkan kata “panjang leher” sebagai *tamsil* pemimpin. Berbeda dengan Ibnu 'Arabi yang mengartikan bahwa yang dimaksud adalah orang yang paling banyak melakukan perbuatan amal. Perbedaan pendapat di atas tidak menimbulkan kontradiksi, namun pada dasarnya mereka sepakat bahwa adzan merupakan bentuk ibadah yang mulia dan dapat mengantarkan kepada posisi terbaik muadzinnya di akhirat.

Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi, beliau menjelaskan keutamaan adzan berdasarkan hadits dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: “Apabila ada seruan untuk sholat (adzan), maka Syetan pergi sambil kentut sehingga tidak mendengar suara adzan dan apabila adzan telah selesai, maka dia datang lagi, ketika *iqamah* untuk sholat dia pergi

<sup>94</sup> Zainal Muttaqin, *Terjemahan Fiqih Sholat Sayyid Sabiq* (Bandung: Jabal, 2014), 39.

lagi, ketika *iqamah* selesai dia datang kembali, hingga dia (Syetan) berbisik dalam hati seseorang, ia berkata: “ingatlah ini, ingatlah itu”, terhadap apa yang tadinya tidak ingat hingga tidak tahu (berapa rakaat) dia mengerjakan shalat.”<sup>95</sup>

#### 7. Orang yang Ingat Sholat dan Berdo’a Kepada Allah

Selanjutnya yang menjadi musuh Iblis adalah orang-orang yang ingat sholat dan selalu berdoa kepada Allah. Ketika umat manusia, khususnya orang yang beriman berdo’a meminta perlindungan serta petunjuk kepada Allah dan menjaga sholatnya lima waktu, hal tersebut menjadikan badan Iblis menjadi sakit-sakitan. Dalam agama Islam, berdo’a merupakan hal yang sangat penting, karena sebagai sarana berkomunikasi kepada Allah SWT. Berdo’a dan berdzikir adalah kebutuhan kita setiap waktu, bukan hanya sekedar seremonial ketika setelah sholat ataupun setelah melakukan upacara keagamaan. Esensi dari do’a adalah penghayatan terhadap apa yang kita ucapkan dan apa yang menjadi hajat kita. Menurut al-Hafidz dalam kitab *Fathul Bari*, dzikir adalah mengucapkan semua lafadz yang agung dan mulia untuk mengingat dan mengenang Allah SWT.<sup>96</sup>

Sejatinya manusia hidup di dunia ini tidak akan lepas dari kekuasaan Allah serta tidak mampu melakukan apapun tanpa kehendak Allah SWT.

<sup>95</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu’luu Wal Marjan* (Semarang: Toha Putra Group, 1993), 231.

<sup>96</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do’a* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), 4.

Maka, kita perlu mempunyai kendaraan yang bisa mengantarkan atau mendekatkan diri kepada Allah, yakni sholat dan berdo'a. Sholat dan berdo'a merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Allah sendiri menciptakan Jin dan manusia, tujuannya adalah untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam al-Qur'an, surat adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak ciptakan Jin dan Manusia, kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

Dari ayat di atas sangat jelas, bahwa tujuan Allah menciptakan Jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Sebagai umat Islam, maka kita wajib menjalankan ibadah sholat lima waktu dan ibadah sholat hukumnya *fardhu 'ain* bagi setiap umat islam yang *mukallaf*.<sup>97</sup> Di dalam sholat mengandung banyak macam ibadah dan sholat mencakup pokok semua macam ibadah badaniah.

### C. Iblis dan Temannya

Di atas telah dijelaskan dan dipaparkan dengan jelas tentang musuh-musuh Iblis, yang mana musuh Iblis adalah orang-orang yang mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Begitupun sebaliknya, orang-orang yang berdusta kepada Allah dan melanggar larangan Allah atau

<sup>97</sup> Syafrida dan Nur Hayati Zein, *Fiqh Ibadah*, cet. Ke 1 (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), 76.



terkena bujuk rayuan Iblis itulah orang-orang yang menjadi sahabat atau temannya Iblis. Betapa senangnya Iblis bisa menyesatkan anak cucu Nabi Adam, sehingga menjadi temannya. Beberapa orang-orang yang menjadi teman Iblis, di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Orang yang Minum *Toak* dan Arak

Arak dan *Toak* merupakan jenis minuman keras yang mengandung alkohol. Arak berasal dari air tapai yang difermentasi, sedangkan *toak* adalah air pohon nira yang dibiarkan atau didiamkan beberapa hari serta dicampuri beberapa bahan lainnya. Kedua jenis minuman tersebut memabukkan dan jelas hukumnya adalah haram. Semua jenis apapun yang memabukkan yang dapat menghilangkan akal hukumnya haram, baik itu berupa minuman, makanan ataupun yang lainnya. Sebagaimana sabda baginda Nabi Muhammad SAW:

كُلُّ مُسْكِرٍ حَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ (رواه مسلم)

Artinya: “Setiap yang memabukkan adalah khamr, dan Setiap yang memabukkan adalah haram.” (HR. Muslim).

Mengonsumsi *toak* atau arak merupakan perbuatan maksiat yang diancam sanksi berat. Baik al-Qur’an maupun al-Hadits telah jelas melarang meminum *khamr* (*toak* atau arak) atau apapun yang memabukkan. Secara hukum Islam orang yang meminum *khamr* (*toak* atau arak) dihukum dengan pukulan sebanyak empat puluh kali. Pernah suatu ketika Rasulullah dihadapkan dengan seorang laki-laki yang minum *khamr*, kemudian Nabi

memukulnya menggunakan dua pelepah kurma sebanyak empat puluh kali. Kemudian itu ditiru oleh Abu Bakar dan Umar bin Khattab. Sedangkan menurut *Madzhabul Arba'ah*, Imam Malik dan Imam Hanafi menganjurkan didera 80 kali bagi orang yang minum *khamr*. Berbeda dengan Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal, bagi peminum *khamr* didera sebanyak 40 kali, namun beliau juga memperbolehkan didera 80 kali apabila merupakan keputusan dari hakim atau pimpinan.<sup>98</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan miras atau yang berkaitan dengan miras, baik peminum maupun penjualnya adalah haram hukumnya. Dalam hukum Islam sendiri telah jelas, bahwa *toak* dan arak merupakan jenis golongan minuman yang mengandung alkohol, sehingga memabukkan dan membuat hilang akal seseorang. Dan apapun yang memabukkan itu termasuk ke dalam hal yang dikategorikan haram oleh hukum Islam.<sup>99</sup>

## 2. Orang yang Cinta dengan Perkara yang Dilarang

Tentunya sudah jelas bahwa Allah memberikan larangan terhadap hamba-Nya dan apa yang dilarang oleh Allah itu tentunya perkara yang dimurkai oleh Allah SWT. Namun, sebaliknya bagi Iblis hal yang dilarang merupakan kesukaan Iblis apabila umat manusia melakukannya. Banyak sekali hal yang dilarang oleh Islam, seperti halnya yang dijelaskan di dalam

<sup>98</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Bogor: Prenada Media, 2003), 294.

<sup>99</sup> Syaikh Muhammad Shalih, *Halal Haram dalam Islam* (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2011), 566.

Hikayat Iblis dan Nabi di antaranya: mengambil haknya orang lain, menyebarkan fitnah, berdusta, menyebarkan aib sesama saudara muslim, berzina, memakan harta anak yatim, mengurangi timbangan, merampok, dan lain sebagainya.

Perkara di atas merupakan perkara yang disukai oleh Iblis, namun dibenci dan dimurkai oleh Allah SWT. Pertama, tentang hak orang lain atau bisa disebut sebagai hak cipta, dalam agama Islam hak orang lain dipandang sebagai salah satu hak kekayaan yang mendapatkan perlindungan. Berdasarkan fatwa MUI, “Barang siapa yang melanggar hak orang lain merupakan bentuk kedzaliman yang haram hukumnya.”<sup>100</sup> Apabila mengambil haknya orang lain sama saja menasehati Iblis.

Kedua, orang yang menyebarkan fitnah termasuk ke dalam golongan orang yang cinta terhadap perkara yang dilarang, karena sudah jelas bahwa menyebarkan fitnah merupakan tindakan yang tercela bahkan keji yang bisa merugikan orang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, fitnah adalah kebohongan yang disebarkan untuk memfitnah orang lain (misalnya penyebaran berita *hoax*, menyinggung kehormatan orang lain).<sup>101</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab, fitnah berasal dari kata “*fatana*” yang berarti percobaan, ujian, dan al-Qur’an menyebutkannya sebanyak 60 kali. Akibat fitnah sangat fatal, baik bagi diri pribadi, korban, keluarga, maupun

<sup>100</sup> Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa MUI sejak 1975* (Jakarta: Erlangga, 2011), 429.

<sup>101</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 416.

masyarakat. Akibat fitnah dapat menyebabkan permusuhan, kekacauan, ketidaknyamanan, dan lain sebagainya. Hal itu menunjukkan betapa kejinnya fitnah, sehingga masyarakat mengungkapkan fitnah lebih kejam dari pada pembunuhan. Ungkapan tersebut sebenarnya merupakan potongan dari Q.S. Al-Baqarah ayat 191. Dan orang yang menyebar fitnah termasuk utusannya Iblis.

Ketiga, hal yang dilarang adalah berdusta dan apabila seseorang sering berdusta berarti termasuk dalam temannya Iblis. Berdusta adalah mengucapkan sesuatu tidak sesuai dengan faktanya atau menyembunyikan fakta. Sangat jelas bahwa berdusta atau berbohong merupakan perbuatan yang tercela dan haram hukumnya, sehingga berdusta termasuk dosa paling jahat dan aib paling buruk.<sup>102</sup> Berdusta atau berbohong merupakan karakteristik orang munafik dan orang yang tidak beriman, sehingga celakalah orang yang menganggap itu masalah ringan. Sebagaimana firman Allah SWT:

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَاذِبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

Artinya: “Sesungguhnya yang mengada-ngadakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman terhadap ayat-ayat Allah dan mereka itulah orang-orang yang berdusta.”<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Said Ibnu, *Tajamnya Lidah* (Jakarta: Qafah Gemilang, 2005), 48.

<sup>103</sup> Al-Qur'an, 16 (An-Nahl): 105.

Ayat di atas menunjukkan betapa fatalnya akibat dari perbuatan berdusta atau berbohong, sehingga apabila kita berbohong sama halnya kita menerangkan mata Iblis. Dan hal itu membuat Iblis gembira karena mempunyai teman.

Keempat, orang yang membuka atau menyebarkan aib saudaranya adalah termasuk sahabatnya Iblis. Aib adalah cacat atau kekurangan, kita harus saling menjaga aib saudara kita karena apabila aib tersebut terbuka akan membuat seseorang menjadi malu bahkan bisa mengganggu kesehatan psikologis seseorang. Apalagi seorang muslim yang mana dianjurkan untuk saling menjaga atau menutupi aib sesama saudara muslimnya. Menutup aib seseorang merupakan akhlak yang terpuji dan hal tersebut disukai oleh Allah SWT. Bagi orang yang menutupi aib saudara muslim lainnya, Allah akan membalasnya dengan menutupi aibnya baik di dunia maupun di akhirat.

Kelima, orang yang berzina merupakan temannya Iblis. Sudah jelas bahwa zina merupakan perbuatan yang sangat tercela dan keji yang dimurkai oleh Allah SWT. Zina adalah hubungan badan antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan yang sah (pernikahan).<sup>104</sup> Dan al-Qur'an telah melarang keras di dalam Q.S. Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَاتِ إِنَّمَا كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

<sup>104</sup> Fadhel Ilahi, *Zina Problematika dan Solusinya* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 8.

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”

Dapat kita pahami ayat di atas, betapa keji dan jeleknya perbuatan zina tersebut, sehingga mendekatinya saja sudah dikecam keras apalagi melakukannya. Dampak perbuatan zina adalah merusak keturunan, menghancurkan keharmonisan rumah tangga, mengacaukan muamalah, menimbulkan penyakit, kejahatan nafsu, dan merosotnya akhlak. Hukuman bagi pelaku zina sangat kejam, karena zina merupakan perbuatan yang dicela oleh Islam. Hukuman bagi pelaku zina *ghairu muhson* (belum menikah) didera atau dicambuk sebanyak seratus kali, sedangkan bagi *muhson* (sudah menikah) dirajam (dilempari batu ukuran sedang) dihadapan umum sampai meninggal. Adanya perbedaan sanksi tersebut agar supaya *muhson* lebih berhati-hati dalam menjaga diri dari perbuatan tercela tersebut, terlebih jika masih ada ikatan pernikahan karena bisa menyakiti, merusak atau mencemarkan nama baik keluarga.<sup>105</sup>

Keenam, orang yang menjadi temannya Iblis adalah orang yang memakan harta anak yatim. Mengurus anak yatim bukan hanya dengan memberi makan, memberi uang, memberi mainan, memberi pakaian saja, namun mengelola harta anak yatim merupakan bagian *integral* dari mengurus anak yatim. Wali anak yatim atau siapapun yang diwasiati mengenai harta anak yatim boleh mengelolanya dengan cara

<sup>105</sup> Wahbah Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'i* (Jakarta: Al-Mahira, 2010), 340.

mengembangkan melalui usaha atau investasi yang bisa mendatangkan keuntungan atau kebaikan bagi masa depan anak yatim tersebut, misal digunakan untuk perdagangan, koperasi, dan lainnya.<sup>106</sup>

Terpenting jika mengelola harta anak yatim jangan sekali-sekali memakannya, karena di dalam al-Qur'an dan al-Hadits sudah dijelaskan tentang ancaman dan peringatan bagi orang yang memakan harta anak yatim. Ancaman bagi orang yang makan harta anak yatim di antaranya: dilaknat oleh Allah, Allah berhak tidak memasukan orang yang makan harta anak yatim di surga dan tidak bisa menikmatinya, dimasukkan ke dalam api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat an-Nisa' ayat 10:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara dzolim, sebenarnya mereka itu hanya menelan api dalam perut mereka dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala.”

Betapa pedih dan dahsyatnya ancaman serta peringatan Allah kepada orang-orang yang memakan harta anak yatim. Dari situlah kita bisa belajar bagaimana cara menjaga kepercayaan orang lain, belajar jujur dengan apa yang bukan milik kita, tidak mengambil yang bukan hak kita, sehingga apabila kita bisa menjaga itu semua maka kita bukan termasuk temannya Iblis dan terbebas dari siksa yang berat.

<sup>106</sup> M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 1107.

Ketujuh, orang yang menjadi temannya Iblis adalah orang yang mengurangi timbangan. Pada dasarnya mengenai timbangan atau takaran ini terjadi pada praktik jual beli. Praktik kecurangan tersebut seharusnya tidak dilakukan dan harus dihindari, karena Allah mengancam bagi pelaku yang tidak jujur dalam masalah timbangan dengan ancaman yang pedih, yaitu berupa kecelakaan yang besar. Dalam hal ini, Nabi Syua'ib telah memberikan contoh kepada kita berupa menyuruh umatnya untuk menyempurnakan takaran dan timbangan serta melarang berbuat sebaliknya. Dan itu diabadikan di dalam al-Qur'an surat asy-Syu'ara ayat 181-184:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ. وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ. وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ. وَأَنْتُمْ الَّذِينَ خَلَقْتُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ.

Artinya: “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan. Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakanmu dan umat-umat terdahulu.”

Allah juga memerintahkan kepada hamba-Nya ketika dalam jual beli yang perlu diperhatikan adalah menyempurnakan takaran dan timbangan. Allah juga melarang hamba-Nya memperlakukan timbangan dan takaran serta melarang melakukan kecurangan dalam menakar dan menimbang.



Kedelapan, perbuatan merampok merupakan perbuatan yang disukai oleh Iblis dan orang yang merampok menjadi temannya Iblis. Merampok adalah perbuatan mengambil benda atau harta orang lain secara paksa dan terang-terangan. Perampokan dalam Islam tergolong dalam perbuatan *jinayah* atau pidana atau bisa disebut dengan istilah *jarimah*. Hukuman bagi pelaku perampokan sudah ditetapkan dalam nash al-Qur'an dan Hadits, karena dalam ilmu fiqh perampokan termasuk dalam *jarimah hudud*. Menurut H. Zainuddin Ali, *jarimah hudud* adalah tindak kejahatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih yang pelakunya dikenakan hukuman had.<sup>107</sup>

Dampak dengan adanya perampokan ini sebenarnya bukan hanya pada korban saja, namun juga berdampak pada masyarakat umum. Mengenai hukuman bagi pelaku perampokan ulama' berbeda pendapat, Imam Syafi'i dan ulama Hanabilah berpendapat bahwa "Apabila pelaku perampokan hanya mengambil hartanya saja, maka hukumannya dipotong tangan dan kaki secara bersilangan. Jika pelaku membunuh tanpa mengambil hartanya maka dihukum mati tanpa disalib, sedangkan jika membunuh disertai dengan merampas dan mengambil harta korban maka dihukum mati dan disalib. Apabila pelaku tidak membunuh, tidak merampas atau mengambil harta korban, hanya menakut-nakuti saja maka hukumnya dibuang dan diasingkan".

---

<sup>107</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 10.

#### D. Sahabat Nabi Muhammad

Sebelumnya di atas kita telah membahas mengenai beberapa musuh dan sahabatnya Iblis. Selain itu, di dalam Hikayat Iblis dan Nabi diceritakan juga orang-orang yang tidak bisa digoda oleh Iblis. Tentunya orang-orang itu merupakan kekasih Allah dan Rasul-Nya, sehingga mendapat perlindungan dari Allah SWT. Mereka adalah sahabat Nabi yang kita kenal dengan sebutan *Khulafaur Rasyidin* dan juga diceritakan tentang wanita-wanita yang lolos dari godaan Iblis, yaitu putrinya Sayyidina Umar, Aisyah, Khadijah, dan Fathimah binti Rasulullah SAW.

Pertama adalah Abu Bakar ash-Shidiq, beliau lahir pada tahun 573 M. di Makkah dan berasal dari Bani Taim, Suku Quraisy. Semasa kecil beliau bernama Abdul Ka'bah, setelah masuk Islam nama tersebut diganti oleh Rasulullah dengan Abdullah. Akan tetapi, dua nama itu jarang disebut oleh umat Islam, beliau sering dipanggil dengan sebutan Abu Bakar ash-Shidiq.<sup>108</sup> Abu Bakar lebih muda dua tahun dari Nabi Muhammad, beliau merupakan sahabat sekaligus mertua Nabi yang paling taat dan setia kepada-Nya. Di dalam Hikayat Iblis dan Nabi dikisahkan tentang kesetiaan Abu Bakar terhadap Nabi Muhammad, sebagaimana yang diucapkan oleh Iblis “Abu Bakar ketika belum masuk Islam, dia tidak pernah mau mengikuti apa yang aku katakan, apalagi sekarang dia masuk Islam itu merupakan hal yang istimewa”. Hal tersebut menunjukkan betapa setianya

---

<sup>108</sup> A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid I (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1982), 226.

Abu Bakar mendampingi Rasulullah mulai sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul sampai diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Tidak cukup sampai disitu, beliau merupakan sahabat yang pertama kali iman kepada Nabi Muhammad setelah peristiwa *isra' mi'raj*. Dan beliau rela mengorbankan hartanya untuk mendukung dakwah baginda Nabi Muhammad SAW. agar Islam semakin berkembang.

Seiring berkembangnya Islam menyurut amarah bagi kafir Quraisy, sehingga tidak sedikit pengikut Nabi Muhammad yang mendapatkan siksaan termasuk Abu Bakar. Bahkan Abu Bakar ketika menyeru di depan kaum muslimin pernah dipukul dengan terompah sampai banyak luka, namun hal tersebut tidak mengurangi keimanan, ketaqwaan, dan nyalinya. Suatu ketika Rasulullah sedang sholat, kemudian datanglah Abu Jahal yang tiba-tiba mencekik Rasulullah menggunakan kain panjang dihadapan kaum *musyrikin* yang sambil mengejek Nabi. Datanglah Abu Bakar, tanpa berpikir panjang beliau langsung menyelamatkan Rasulullah meskipun harus mengorbankan dirinya dipukuli oleh orang-orang kafir Quraisy yang terpenting adalah keselamatan Rasulullah.<sup>109</sup>

Semangatnya, keberaniannya, keikhlasannya, kesetiiaannya, dan keteguhannya patut kita contoh. Pantas jika Allah SWT menjaga Abu Bakar, sehingga Iblis tidak berani menggodanya.

---

<sup>109</sup> Ahmad Faiz, *Abu Bakar Khalifah Pertama*, terj. Adam Shaleh (Jakarta: Sastra Hidayah, 1978), 17.

Kedua, orang yang Iblis tidak mampu menggodanya adalah Umar bin Khattab yang merupakan khalifah kedua setelah Abu Bakar ash-Shidiq. Beliau berasal dari kaum ‘Adiy yang masih rumpun Quraisy dan usianya lebih muda dari Nabi Muhammad selisih 13 tahun.<sup>110</sup> Umar dikenal dengan sosok yang adil, tegas, pemberani, cerdas serta bijaksana, namun sebelum masuk Islam ia merupakan sosok yang kejam, bengis, dan menikahi banyak wanita pada jaman jahiliyah.

Salah satu putra putrinya yang terkenal adalah Abdullah bin Umar dan Ummul Mukminin Hafshah. Sebelum masuk Islam, Alasan Umar menolak atau menentang keras hadirnya ajaran baru (Islam), sebab ia beranggapan bahwa ajaran baru (Islam) akan merusak dan memecah belah tatanan kehidupan di Makkah. Pada saat itu Umar juga beranggapan bahwa Islamlah yang memecah belah persatuan kaum Quraisy dan memporak-porandakan tanah suci.<sup>111</sup>

Kemudian Umar bin Khattab baru masuk Islam ketika usia 27 tahun atau pada tahun keenam pasca kenabian. Karakteristik Umar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pengalaman ketika ia ikut dagang bersama ayahnya dan faktor keberhasilan atau kesuksesan ia dalam berdagang. Masuknya Umar pada Islam menjadi kekuatan yang sangat besar dan berharga bagi perkembangan dakwah Islam. Islamnya Umar bin Khattab

<sup>110</sup> As-Suyuti, *Sejarah Khulafaur Rasyidin* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2003), 121.

<sup>111</sup> Muhammad Husein Haikal, *Umar bin Khattab* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2002), 17-18.

merupakan hidayah dari Allah SWT dan do'a baginda Nabi Muhammad SAW. Pada saat itu Nabi Muhammad berdakwah secara sembunyi-sembunyi, kemudian ketika Umar sudah Islam beliau memberikan usulan kepada Nabi untuk dakwah secara terang-terangan. Mulai saat itulah Nabi Muhammad berdakwah secara terang-terangan berkat usulan dari Umar bin Khattab.<sup>112</sup> Maka, Nabi memberikan julukan kepada Umar dengan sebutan “*al-Faruq*” yang artinya pembeda.

Umar bin Khattab merupakan sahabat terdekat baginda Nabi Muhammad yang rela mengorbankan apapun yang ia miliki demi kemaslahatan dan kesejahteraan Islam. Pengorbanan beliau seolah-olah hanya untuk melindungi Nabi Muhammad dan ia sering mengikuti peperangan yang besar pada zaman Nabi Muhammad. Umar bin Khattab juga pernah menjadi penasihat Nabi serta dijadikan rujukan oleh Rasulullah dalam beberapa perkara yang penting.<sup>113</sup>

Di dalam Hikayat Iblis dan Nabi dijelaskan bahwa Iblis tidak berani menggoda Umar bin Khattab, karena tidak diizinkan oleh Allah SWT. Bahkan ketika Umar sudah Islam, Iblis tidak bisa keluar dari rumahnya selama 40 hari.

Ketiga adalah Sayyidina Utsman bin Affan, alasan Iblis tidak berani menggoda Sayyidina Utsman adalah beliau merupakan sosok yang pemalu, taat dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya. Utsman bin Affan adalah

<sup>112</sup> Muhammad Husein Haikal, *Umar bin Khattab*, 35.

<sup>113</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 78.

khalifah ketiga setelah wafatnya Rasulullah dan juga merupakan menantu Rasulullah dari putrinya yang bernama Ruqoyyah. Utsman adalah sosok yang takut kepada Allah SWT, rasa takutnya itu dikisahkan ketika ia mempunyai seorang budak dan ia pernah menjewer telinga hamba sahaya tersebut. Suatu ketika Utsman menemui hamba sahayanya tersebut dan menyuruhnya untuk membalas apa yang telah dilakukan kepadanya dengan menjewer yang kencang pada telinga Utsman. Menurut Sayyidina Utsman lebih baik balasan tersebut diterima di dunia dari pada kelak nanti di akhirat. Ini menunjukkan bahwa setiap apa yang kita perbuat pasti nantinya akan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan lebih baik diselesaikan di dunia dari pada di akhirat nantinya.

Selain rasa takut, Ustman bin Affan juga rasa malunya sehingga Iblis tidak berani menggodanya. Maksud dari rasa malu tersebut ialah tidak berani membuka auratnya, meskipun dalam keadaan sepi ataupun sendirian. Diriwayatkan dari Imam Ahmad dalam kitab al-Zuhd: “Suatu hari ketika Hasan al-Bashri teringat dengan Ustamn bin Affan, kemudian ia bercerita tentang rasa malu Utsman yang sangat besar. Pada saat itu Utsman sedang berada di rumah, sendirian, rumah dikunci dari dalam. Namun, ia tidak melepaskan pakaiannya untuk mengalirkan air keseluruh tubuhnya, rasa malunya menghalanginya untuk menegakkan tubuhnya”. Sifat itulah yang membuat Iblis tidak berani untuk menggodanya, karena sangat hati-hati dalam melakukan apapun serta sikap takut dan malunya kepada Allah SWT

sebagai seorang hamba. Itu menunjukkan bahwa semua yang kita perbuat akan kita pertanggung jawabkan kelak di hari kiamat.

Keempat, Iblis tidak berani menggoda Sayyidina Ali bin Abi Thalib *Karramallahu Wajhah*. Ali merupakan khalifah keempat setelah wafatnya Nabi, sepupu, serta menantu baginda Nabi Muhammad yang kaya dengan ilmu pengetahuan dan berani dalam medan perang. Sebagaimana yang disabdakan Nabi: “Saya kotanya Ilmu dan Ali pintunya Ilmu”. Beliau dilahirkan pada hari Jum’at 13 Rajab tiga puluh tahun setelah kelahiran baginda Nabi Muhammad. Ayahnya bernama Abu Thalib, sosok paman yang merawat Nabi Muhammad sejak kecil. Ali menikah dengan putri Nabi Muhammad yang bernama Fatimah az-Zahra dan memiliki dua putra yaitu, Sayyid Hasan dan Sayyid Husein. Dan keturunan Rasulullah sampai saat ini masih ada di muka bumi, yaitu keturunan dari dua cucu belia (Hasan dan Husein).

Ali bin Thalib termasuk orang yang dijamin oleh Rasulullah masuk surga. Nabi sering mengutus Ali diberbagai kesempatan, seperti halnya pembawa bendera ketika peperangan dan pernah mengutus Ali untuk membacakan surat al-Baqarah di depan kaum muslimin saat musim haji pada tahun 9 H.<sup>114</sup> Ali bin Thalib mendapatkan gelar yang berbeda dengan sahabat lainnya, pada umumnya adalah *Radhiyallahu ‘Anhu*, namun Ali diberi gelar *Karramallahu Wajhah*. Di dalam buku yang berjudul “*Ali bin*

---

<sup>114</sup> Khoirul Amru Harahap, dkk, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah* (Jakarta Timus: Pustaka al-Kautsar, 2007), 20-21.

*Abi Thalib, Sampai kepada Hasan dan Husein*” yang ditulis oleh Ali Audah dijelaskan, bahwa Ali tidak pernah menyembah dan sujud terhadap berhala sepanjang hidupnya. Hal itulah yang menyebabkan Ali dijuluki *Karramallahu Wajhah* dan itu merupakan penghargaan serta penghormatan kepada Ali yang sepanjang hidupnya tidak pernah melakukan perbuatan syirik. Selain itu, Ali juga terkenal dengan orang yang tidak pernah melihat auratnya sendiri apalagi aurat orang lain. Beliau selalu menjaga pandangannya sehingga terbebas dari melihat aurat seseorang. Dengan sikap dan ilmu pengetahuan Ali yang sangat luar biasa, sehingga menjadikan ia hamba yang mulia disisi *Rabb-Nya* dan *Rasul-Nya*, yang membuat Iblis tidak berani menggodanya.

#### **E. Wanita-Wanita yang Lolos dari Godaan Iblis**

Selain empat sahabat (*khulafaur rasyidin*) tersebut, juga terdapat wanita-wanita yang Iblis tidak mampu menggodanya. Empat wanita tersebut ialah putri Sayyidina Umar, Aisyah, Khadijah, dan Fatimah az-Zahra. Mereka semua merupakan wanita-wanita mulia di sisi Allah dan *Rasul-Nya*, sehingga Iblis tidak berani menggodanya. Menurut pengamatan penulis yang dimaksud dengan putri Umar bin Khattab disini adalah Sayyidah Hafsa yang menjadi Istri keempat Rasulullah. Beliau merupakan wanita yang tegas, berani, dan bijaksana seperti ayahnya. Hafsa adalah seorang yang memiliki peran penting dalam menjaga keorisinalitasan al-Qur'an, karena ia yang menyimpan salinan mushaf pertama kali. Hafsa dan Aisyah merupakan istri Rasulullah yang memiliki



kedekatan sangat dekat, sampai-sampai mereka saling berbagi rahasia dan curahan hati.

Aisyah salah satu istri Nabi yang mendapatkan anugerah dan kehormatan mendampingi Rasulullah sejak usia belia sampai dewasa. Dari situlah yang membuat Aisyah memiliki keluhuran akhlak yang tinggi. Ia merupakan sosok wanita yang *zuhud*, *wara'*, *qanaah*, gemar bersedekah, gemar beribadah, sederhana, ramah dan penuh cinta satu sama lain. Aisyah juga seorang wanita yang kuat dan tangguh dalam menghadapi keterpurukan, kepahitan dan kerasnya kehidupan.<sup>115</sup> Beliau tidak pernah mengeluarkan kata mengeluh sekalipun yang keluar dari lisannya.

Khadijah adalah istri pertama Rasulullah, beliau merupakan sosok istri yang sangat dicintai oleh Rasulullah, Khadijah juga sangat mencintai Rasulullah dengan sepenuh hatinya. Akhlak mulianya tercermin dalam perilakunya dan beliau selalu menyediakan serta memberikan apapun yang dibutuhkan Nabi. Bahkan Khadijah tidak ada keraguan kepada Rasulullah, sehingga menyerahkan semua apa yang ia miliki mulai dari emosi, perasaan, dan hartanya kepada suaminya tercinta. Beliau merelakan hartanya untuk perjuangan Rasulullah dalam menyebarkan agama Islam.<sup>116</sup> Dan beliau merupakan sosok yang bersih hatinya, *hanif*, ulet, penyayang, rela berkorban dan menghormati juga dihormati orang lain. Khadijah adalah

---

<sup>115</sup> Haris Priyatna & Lisdy Rahayu, *Perempuan yang Menggetarkan Surga*, cet. Pertama (Yogyakarta: PT Mizan Pustaka, 2014), 186-187.

<sup>116</sup> Haris Priyatna & Lisdy Rahayu, *Perempuan yang Menggetarkan Surga*, 73.

golongan wanita yang pertama kali iman kepada Allah dan Rasul-Nya dan selalu mendukung dakwah Nabi Muhammad.

Kemudian Fatimah az-Zahra, putri tercinta Nabi, panutan dan cerminan bagi kaum wanita. Dia adalah gadis panutan, istri yang ideal dan panutan yang sempurna bagi wanita, sehingga dijuluki *Sayyidatu Nisa'il 'Alamin*, yang bearti penghulu perempuan alam semesta.<sup>117</sup> Menurut riwayat al-Hafidz ad-Dimasyqi, “Dinamakan Fathimah karena Allah telah menjamin akan menjauhkan putri bungsu Rasulullah beserta semua anak turunya dari api neraka.” Ia seorang putri Rasulullah yang selalu kebersamai ayahnya, sehingga merasakan manis pahitnya kehidupan. Ketika menjadi seorang istri, dia selalu merawat Ali bin Abi Thalib melayaninya dan mengerjakan pekerjaan rumah tangganya. Kemudian Fatimah menjadi sosok ibu bagi anak-anaknya, membesarkan anak-anaknya berdasarkan cinta, kebajikan, kebaikan, dan akhlak yang mulia. Maka tidak heran, jika putra-putrinya menjadi orang yang berbudi pekerti luhur dan berperikemanusiaan.

Melihat kisah di atas, mereka semua merupakan *Ummahatul Mukminin* yang menjadi tauladan dan cerminan bagi wanita-wanita di era sekarang. Sikapnya yang penuh dengan kewibaaan dan ketaatannya yang sepenuh hati, sehingga menjadikan wanita-wanita yang dirindukan surga.

---

<sup>117</sup> Haris Priyatna & Lisdy Rahayu, *Perempuan yang Menggetarkan Surga*, 98.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis didapat beberapa kesimpulan:

1. Naskah Hikayat Iblis dan Nabi merupakan naskah koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan nomor panggil W.93. Hikayat tersebut ditulis dalam bentuk prosa dengan aksara Jawi berbahasa Melayu dan tidak memiliki salinan (*Codex Unicus*). Untuk kondisi fisik naskah Hikayat Iblis dan Nabi masih bagus dan tulisan masih jelas serta kertasnya masih bagus.
2. Hikayat Iblis dan Nabi perlu dilakukan penyuntingan karena isinya berupa bacaan yang baik. Dalam melakukan penyuntingan, penulis melakukan perbaikan, penambahan, dan pergantian kata selama hal tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Adapun yang diperbaiki dalam naskah Hikayat Iblis dan Nabi, di antaranya: kata *habu* menjadi abu, kata *menengar* menjadi mendengar, kata *qolbulkannya* menjadi kabulkannya, kata *sentia* menjadi senantiasa, kata *Ma'lun* menjadi *Mal'un*.
3. Hikayat Iblis dan Nabi merupakan teks yang mengandung nilai-nilai keagamaan yang berbentuk prosa, berupa dialog antara Iblis dan Nabi Muhammad. Berdasarkan analisis isi hikayat tersebut, isi pokoknya ialah tentang orang-orang yang menjadi seterunya Iblis dan orang-orang yang menjadi temannya Iblis.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian naskah Hikayat Iblis dan Nabi yang telah diselesaikan penulis, penulis ingin memberikan beberapa saran untuk penelitian kedepannya agar lebih baik ke depannya.

1. Perlu kesadaran bagi generasi milenial untuk peduli terhadap naskah-naskah kuno (manuskrip) karena naskah merupakan peninggalan nenek moyang kita terdahulu yang di dalamnya mengandung ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dimasa sekarang. Apabila kita melupakan naskah-naskah tersebut, sama halnya kita tidak mengenal cendekiawan-cendekiawan terdahulu dan memusnahkan karya-karyanya.
2. Untuk menunjang dan mendukung kajian filologi perlu bagi perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya atau prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya untuk menambah *literature* buku bacaan tentang kajian filologi dan juga *literature* manuskrip.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Manuskrip

Manuskrip *Hikayat Iblis dan Nabi* koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan nomor panggil W.93.

### 2. Sumber Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Abdussalam, Muhammad Harun. *Qawa'id al-Imla'*. Cairo: Maktabah al-Abkhalu al-Mishriyyah, 1993.

Ali, Zainuddin. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

Aliyah, Amiruddin. *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karangan Imam az-Zarnuji*. Surabaya: Tamaddun, 2021.

AR, Nurdin. *Chillu Zh-Zhill Karya Nuruddin Ar-Raniry*. Banda Aceh: Departemen Pendidikan Nasional, 2000.

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.

As-Suyuti. *Sejarah Khulafaur Rasyidin*. Jakarta: Lintas Pustaka, 2003.

Az-Zarnuji. *Terjemahan Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.

Bahri, Saeful. *Naskah Fathul Jannah*. Jakarta: Penamadani, 2012.

Bajarits, Adnan Hasan Sharih. *Mendidik Anak Laki-Laki*, terj. Mas'uruliyatul Abilmuslimi Fi Tarbiyatil Waladi Marhalati Ath-Thufurulah, cet. 2. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Lu'luu Wal Marjan*. Semarang: Toha Putra Group, 1993.

Baried, Siti Baroroh dkk. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPP) Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994.

D, Sirojuddin AR. *Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press, 2007.

- Djamaris. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco, 2002.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Faiz, Ahmad. *Abu Bakar Khalifah Pertama*, terj. Adam Shaleh. Jakarta: Sastra Hidayah, 1978.
- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Haikal, Muhammad Husein. *Umar bin Khattab*. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2002.
- Hamid, Abdullah bin Abdul. *Kepribadian dan Gaya Hidup Muhammad*. Bogor: Jaya Mulia Pustaka.
- Harahap, Khoirul Amru, dkk. *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2007.
- Hasyimi, Ahmad. *Mukhtarul Ahadits an-Nabawiyyah wa al-Hukmu al-Muhammadiyah*. Surabaya: al-Haramain, 2005.
- Holander, J. J. de. *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Ibnu, Said. *Tajamnya Lidah*. Jakarta: Qafah Gemilang, 2005.
- Ikram, Achadiati. *Jati Diri yang Terlupakan: Naskah-Naskah Palembang*. Palembang: YANASSA, 2004.
- Ilahi, Fadhel. *Zina Problematika dan Solusinya*. Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Istanti, Kun Zahrun. *Metode Penelitian Filologi dan Penerapannya*. Yogyakarta: IKAPI, 2013.
- Kulsum, Nyimas Umi. *Filologi dan Terapan*. Palembang: Noer Fikri, 2013.
- Lubis, Nabilah. *Dasar-Dasar Teori Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 1996.
- Lubis, Nabilah. *Naksah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian dan Satra Bahasa Arab, 1996.

- Majelis Ulama Indonesia. *Himpunan Fatwa MUI sejak 1975*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Mulyadi, Sri Wulan Rujati. *Kodikologi Melayu di Indonesia*. Depok: Lembaran Sastra, 1994.
- Munjiah, Ma'rifatul. *Imla', Teori, dan Terapannya*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Muthohar, Ahmad. *Syifa'ul Janan Fi Tarjamati Hidayatus Shibyan*. Surabaya: Al-Maktabah 'Ashriyyah, 1971.
- Muttaqin, Zainal. *Terjemahan Fiqih Sholat Sayyid Sabiq*. Bandung: Jabal, 2014.
- Nawawi, Raf'at Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Prihantono, Djati. *Sejarah Aksara Jawa*. Yogyakarta: Javalitera, 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Qohar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Qordhowi, Yusuf. *Generasi Idaman*. Jakarta: Media Dakwah, 1990.
- Rahayu, Lisdya & Haris Priyatna. *Perempuan yang Menggetarkan Surga*, cet. Pertama. Yogyakarta: PT Mizan Pustaka, 2014.
- Robson, S.O. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*, Terj. Kentjanawati Gunawan. Jakarta: RUL, 1994.
- Saputra, Karsono H. *Pengantar Filologi Jawa*, cet. Ke 1. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Setiawan, Bambang, dkk. *Metode Penelitian Komunikasi*, cet ke-5. Tangerang: Universitas Terbuka, 2012.
- Shalih, Muhammad. *Halal Haram dalam Islam*. Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

- Soekomono. *Pengantar Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Syakir, Ahmad Muhammad. *Tafsir ath-Thabari, Juz 1*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid I. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1982.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Bogor: Prenada Media, 2003.
- Thabathaba'i, Muhammad Husein. *Tafsir al-Mizan*. Jakarta: Lentera, 2010.
- Tim Pusbalitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* cet. Ke 5. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Ubaid, Ulya Ali. *Sabar dan Syukur Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Yani, Ahmad. *Materi Khutbah Berangka*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Penafsiran al-Quran, 1973.
- Zaprulkan. *Ilmu Tasawuh sebuah Kajian Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Zein, Nur Hayati dan Syafrida. *Fiqih Ibadah*, cet. Ke 1. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2015.
- Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Imam Syafi'i*. Jakarta: Al-Mahira, 2010.
- Zulmaizarna. *Akhlaq Mulia bagi Para Pemimpin*. Bandung: Al-Fikriis, 2009.

### 3. Skripsi

- Indah Alhumairoh. "Naskah Tauhid dan Fiqih (Kajian Filologi dan Analisis Isi Naskah)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Fakultas Adab dan Humaniora, Palembang, 2017).



Raudhatul Jannah. “Naskah Ahkam “al-Jarah” Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral”, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Fakultas Adab dan Humaniora, Banda Aceh, 2019).

Rizwanah. “Hikayat Siti Lathifah (Suntingan Teks, Terjemahan, dan Telaah Ide Sentral)”, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Fakultas Adab dan Humaniora, Banda Aceh, 2017).

#### 4. Sumber Internet

Perpustakaan Nasional. <https://khastara.perpusnas.go.id>, Diakses pada tanggal, 19 Oktober 2022, pukul 20.45 wib.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A